

**PEROLEHAN SUARA ONE NATION PARTY PADA PEMILIHAN
UMUM NEGARA BAGIAN QUEENSLAND TAHUN 1998 DI AUSTRALIA
(STUDI PERILAKU PEMILIH DENGAN MENGGUNAKAN
PENDEKATAN SOSIOLOGIS)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)**

Jurusan Ilmu Hubungan Internasional

Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Pada

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS JEMBER

Oleh :

NIA FIANDA
NIM. 010910101003

Pembimbing I
Prof. DR. H. Akhmad Khusyairi, MA
NIP. 130 261 689

Pembimbing II
Drs. H. Sus Eko Zuhri Ernada, MA
NIP. 132 086 407

UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
2005

PENGESAHAN

Diterima dan dipertahankan di depan panitia penguji skripsi sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S 1) Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember

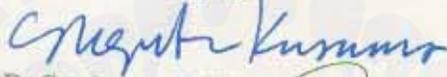
Hari / tanggal : Selasa / 12 April 2005

Waktu : 08.00 WIB

Tempat : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

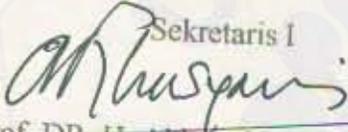
Tim Penguji

Ketua



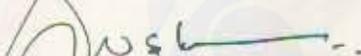
(DR. Sugiyanto Eddie Kusuma, MA)

Sekretaris I



(Prof. DR. H. Akhmad Khusyairi, MA)

Sekretaris II



(Drs. H. Sus Eko Zuhri Ernada, MA)

Anggota :

1. Drs. Supriyadi, M.Si



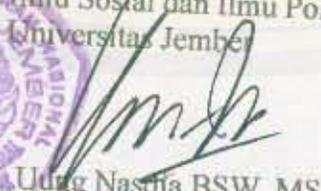
2. Agus Trihartono, S.Sos



Mengesahkan,
Dekan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Jember




Dr. H. Uung Nasdia BSW, MS
NIP. 130 674 836

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan semua bahan yang digunakan berasal dari sumber yang sah dan diketahui

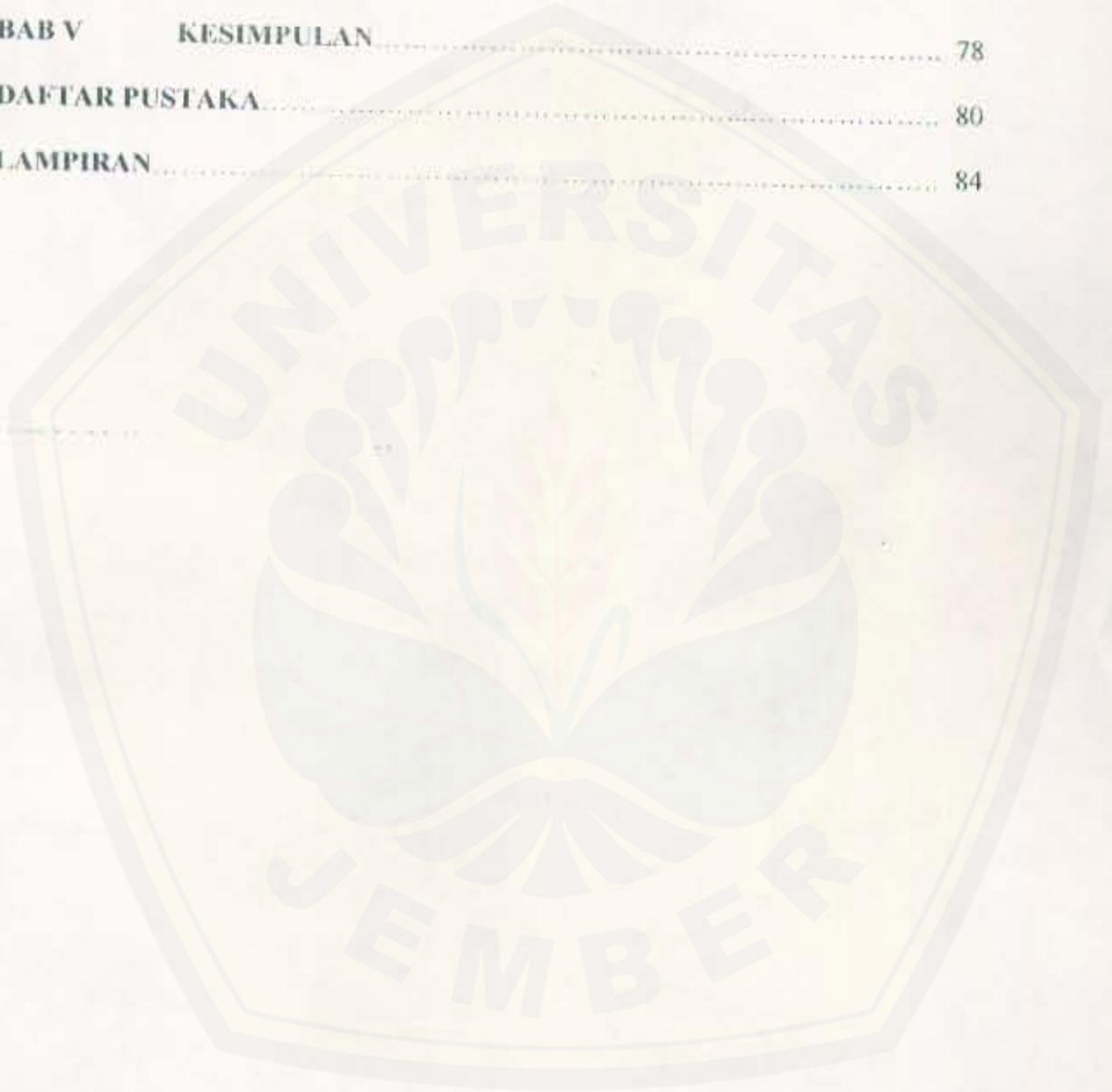
Penulis

Nia Fianda

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR BAGAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Alasan Pemilihan Judul.....	1
1.2 Ruang Lingkup Pembahasan.....	4
1.3 Problematika.....	5
1.4 Kerangka Konseptual.....	5
1.5 Hipotesis.....	8
1.6 Metode Penelitian	
1.6.1 Teknik Pengumpulan Data.....	9
1.6.2 Teknik Analisa Data.....	9
1.6.3 Teknik Pendekatan.....	10
BAB II SISTEM PEMILIHAN UMUM	
II.1 Sistem Pemilihan Umum di Australia.....	11
II.1.1 Metode Pemungutan Suara.....	14
II.1.2 Metode Penghitungan Suara.....	17
II.2 Sistem Pemilihan Umum di Queensland.....	22
II.2.1 Metode Pemungutan Suara.....	24
II.2.2 Metode Penghitungan Suara.....	25
BAB III ONE NATION PARTY	
III.1 Awal Terbentuknya One Nation Party.....	31
III.2 Program dan Tujuan One Nation Party.....	33
BAB IV PEROLEHAN SUARA ONE NATION PARTY PADA PEMILIHAN UMUM NEGARA BAGIAN QUEENSLAND TAHUN 1998 DI AUSTRALIA (STUDI PERILAKU PEMILIH DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN SOSIOLOGIS)	
IV.1 Hasil Pemilihan Umum Negara Bagian Queensland Tahun 1998.....	44
IV.1.1 Analisa Statisitik terhadap Hasil Pemilihan Umum Queensland Tahun 1998.....	48

IV.2 Analisa Perilaku Pemilih One Nation Party dengan Menggunakan Pendekatan Sosiologi.....	65
IV.2.1 Analisa Geografis Pemilih One Nation Party di Queensland.....	68
IV.2.2 Analisa Kelas Pemilih One Nation Party di Queensland.....	73
IV.2.3 Analisa Para Pemilih One Nation Party di Queensland Dengan Melihat Jenis Kelamin dan Agama.....	75
BAB V KESIMPULAN.....	78
DAFTAR PUSTAKA.....	80
LAMPIRAN.....	84



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pidato Peresmian One Nation Party.....	84
Lampiran 2 : Program One Nation Party.....	89



DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Cara Pemberian Suara pada Sistem <i>Plurality</i>	15
Tabel 2	: Cara Membuat Preferensi.....	16
Tabel 3	: Penghitungan Suara dalam Sistem <i>Plurality</i>	19
Tabel 4	: Pemilihan umum tahun 1972.....	20
Tabel 5	: Cara Membuat Preferensi dengan Opsi.....	25
Tabel 6	: Penghitungan Suara dengan Metode Preferensial Opsi.....	27
Tabel 7	: Hasil Perolehan Suara Pemilihan Umum Queensland 1998...	46
Tabel 8	: Distribusi Perolehan Kursi dan Suara pada Pemilihan Umum Queensland tahun 1998.....	49
Tabel 9	: Frekuensi Perolehan Jumlah Kursi Partai-Partai Peserta Pemilihan Umum Queensland Tahun 1998.....	50
Tabel 10	: Tabel Penolong Untuk Menghitung Chi Kuadrat dari Kelima Partai yang Memperoleh Kursi di Majelis Rendah Queensland Tahun 1998.....	51
Tabel 11	: Test Statistics.....	52
Tabel 12	: Tabel Ringkasan ANOVA Untuk Menguji Hipotesis.....	53
Tabel 13	: Tabel Penolong <i>One Way ANOVA</i>	54
Tabel 14	: Descriptives.....	57
Tabel 15	: Test of Homogeneity of Variances.....	59
Tabel 16	: ANOVA.....	59
Tabel 17	: Post Hoc Tests.....	61
Tabel 18	: Homogeneous Subsets.....	63
Tabel 19	: Data Tempat Kelahiran Masyarakat Queensland.....	66
Tabel 20	: Berbagai Macam Bidang Pekerjaan Masyarakat Queensland.....	67
Tabel 21	: Jenis Sektor Pekerjaan Masyarakat Queensland.....	67
Tabel 22	: Jenis Keluarga di Queensland.....	68

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 : Peta Perolehan Suara pada Pemilihan Umum Queensland tahun
1998..... 91



PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

Ayahku, Afianto, BA

Ibuku, Dra. Indah Ernawati

Adikku, Deni Fianda

Atas doa, semangat dan kasih sayang yang tiada henti diberikan padaku

Almamaterku Universitas Jember



We are all visitors to this time, this place.

We are just passing through.

Our purpose here is to observe, to learn, to grow, to love... and then we return home.

(Aboriginal Australian Proverbs)¹

¹ Wikipedia, the Free Encyclopedia, dalam http://en.wikiquote.org/wiki/Aboriginal_Australian_proverbs, [diakses pada tanggal 9 Desember 2004]

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT karena dengan hidayahNya penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul "Perolehan Suara One Nation Party pada Pemilihan Umum Negara Bagian Queensland Tahun 1998 di Australia (Studi Perilaku Pemilih dengan Menggunakan Pendekatan Sosiologis)". Penulis berusaha untuk menjelaskan bagaimanakah karakteristik pemilih di Queensland yang memberikan pilihannya kepada One Nation Party dengan menggunakan pendekatan sosiologis. Selain itu, di dalam skripsi ini juga diberikan analisa statistik sederhana sebagai pendukung.

Dalam penyajiannya, skripsi ini dibagi menjadi lima bab. Bab I berisi pendahuluan yang meliputi alasan pemilihan judul, ruang lingkup pembahasan, problematika, kerangka konseptual, hipotesis dan metode penelitian. Bab II menjelaskan tentang sistem pemilihan secara umum di Australia dan secara khusus di Queensland. Bab III memaparkan tentang One Nation Party, awal mula terbentuknya, program serta tujuan dari partai tersebut. Bab IV merupakan inti dari skripsi ini, yakni berisi analisa yang berupa penghitungan statistik beserta analisa karakteristik pemilih One Nation Party di Queensland. Sedangkan bab terakhir adalah bab V yang berisi kesimpulan dari skripsi ini.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada pihak-pihak berikut ini:

1. Bapak Drs. H. Sus Eko Zuhri Ernada, MA, selaku Dosen Pembimbing II yang banyak memberikan masukan dan bimbingan dalam penulisan ini,
2. Bapak Prof. DR. H. Akhmad Khusyairi, MA, selaku Dosen Pembimbing I yang membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini,
3. Ibu Dra. Sri Yuniati, M.Si, selaku dosen wali sekaligus Sekretaris Jurusan Hubungan Internasional yang telah banyak memberikan bantuan kepada penulis,
4. Bapak Drs. H. Nuruddin M. Yasin, selaku Ketua Jurusan Hubungan Internasional,
5. Bapak Dr. H. Uung Nasdia BSW, MS selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember,
6. Bapak DR. Sugiyanto Eddie Kusuma, MA dan Bapak Agus Trihartono S.Sos, atas segala bantuan dan bimbingannya sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini, serta seluruh dosen jurusan Ilmu Hubungan Internasional yang telah mengalirkan ilmunya kepada penulis,
7. Pihak akademik maupun tata usaha Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember yang telah membantu kelancaran studi penulis,
8. Ayah, ibu dan adik, terima kasih yang tiada terhingga atas segala yang telah diberikan kepada penulis,
9. Eyang Tri Rachman, Eyang Tri Soedardjoko di Probolinggo serta seluruh anggota keluarga besar lainnya atas doa, semangat dan dukungan yang terus diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini,
10. Seluruh teman-teman, terutama HI angkatan 2001 atas kebersamaannya selama ini,

11. Fajar Khaliq Erlangga, *there's nothing to say to you unless.....thank you so much for being with me all this time. You're the best!*
12. Seluruh pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis, yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas segala bantuannya.

Akhir kata, “Tiada gading yang tak retak”, di dalam skripsi ini tentunya masih terdapat kesalahan. Oleh karena itu, penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya apabila terdapat kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini berguna bagi siapa saja yang membacanya.

Jember, April 2005

Penulis
Nia Fianda

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diberikan alasan mengapa penulis memutuskan untuk mengambil judul penulisan “Perolehan Suara One Nation Party pada Pemilihan Umum Negara Bagian Queensland Tahun 1998 di Australia (Studi Perilaku Pemilih dengan Menggunakan Pendekatan Sosiologis)”, disertai dengan ruang lingkup pembahasan, problematika, kerangka konseptual, hipotesis serta metode penelitian yang digunakan. Dengan mengetahui hal-hal tersebut, maka untuk selanjutnya akan lebih mudah untuk memahami arah dan tujuan dari penulisan ini.

1.1 Alasan Pemilihan Judul

Australia merupakan negara yang unik. Jika dilihat dari posisi geografisnya, maka Australia berada di kawasan Asia. Namun, kebudayaannya merupakan kebudayaan Eropa dikarenakan pada awalnya yang menempati wilayah tersebut adalah para pendatang dari benua Eropa yakni Inggris. Orang Inggris mengatakan bahwa kehidupan di Australia *upside down* (berkebalikan) dengan apa yang ada di Inggris. Dengan alam yang tandus dan kering serta masyarakatnya bercampur antara suku asli yakni suku Aborigin dengan pendatang yang cukup besar dari Asia, membuat orang Australia memiliki perasaan tertentu terhadap orang-orang selain kulit putih. Perasaan itu adalah rasa iri dan benci terhadap kaum Aborigin yang terlalu mendapatkan perhatian dari Pemerintah berupa tunjangan hidup sementara kaum Aborigin menurut mereka hanya bermalas-malasan dan mabuk sambil membuat

keonaran. Selain itu, mereka juga tidak suka terhadap imigran dari Asia yang berhasil dalam menjalankan bisnisnya. Hal ini lambat laun menimbulkan rasa benci yang amat sangat terhadap kaum Aborigin dan imigran Asia tersebut. Namun, tidak ada satupun tokoh maupun lembaga tertentu yang berani menyuarakannya sampai akhirnya terbentuklah sebuah partai politik yang bernama One Nation Party yang didirikan oleh Pauline Hanson.

One Nation Party (atau yang secara resmi disebut dengan Pauline Hanson's One Nation Party) adalah merupakan salah satu partai kecil di Australia yang kemunculannya tidak diduga oleh partai-partai lainnya. Pada awal kemunculannya, partai ini tidak tanggung-tanggung berani menyuarakan apa yang selama ini jarang bahkan tidak pernah disuarakan oleh partai-partai lain di Australia, yakni tentang isu rasisme. Sejak kemunculannya, One Nation Party ini menawarkan program yang sangat rasis, yakni anti-Aborigin dan anti-imigran Asia. Salah satu pendiri partai ini yakni Pauline Hanson menyatakan bahwa kelak suatu saat Australia akan dipenuhi oleh orang-orang imigran dari Asia (*swamped by the Asian*). Begitu rasisnya partai ini hingga mereka sama sekali menolak adanya imigran-imigran dari Asia melalui kebijakan imigrasi 0% dan menginginkan agar pemerintah mengurangi bantuan kesejahteraan terhadap kaum Aborigin. Pemerintah dianggap sudah tidak mementingkan kepentingan warga negara Australia dan cenderung untuk memperhatikan kepentingan warga negara asing maupun keturunan yang tinggal di Australia. Sehingga dapat dikatakan bahwa dengan kemunculan One Nation Party, timbul kekhawatiran dari partai-partai lain karena mereka takut One Nation Party akan dapat menarik perhatian para pemilih mereka.

Pada perkembangannya, One Nation Party kemudian dapat ikut serta dalam pemilu negara bagian Queensland pada bulan Juni 1998. Hasilnya ternyata tidak seperti yang diperkirakan sebelumnya. One Nation Party berhasil mendapatkan dukungan sebesar 23% dari pemilih dalam pemilu majelis rendah di Negara Bagian Queensland. Kemenangan yang dicapai pada pemilu ini berhasil meruntuhkan dominasi Partai Nasional, yang sejak 1957 menguasai percaturan politik di negara bagian ini. Hasil pemilu di Queensland menunjukkan bahwa One Nation Party meraih 11 dari 89 kursi parlemen di negara bagian tersebut. Hal ini tentu saja sangat mengejutkan, bahwa sebuah partai kecil yang rasis ternyata berhasil mendapatkan dukungan dari sebagian masyarakat Queensland. Kemenangan ini tentu saja telah menjadi sesuatu yang menakutkan bagi warga negara Australia yang berasal dari Asia dan dapat mengganggu gagasan *multicultural society* yang sedang dikembangkan oleh Pemerintah Australia, serta mengganggu hubungan perdagangan dengan beberapa negara Asia lainnya. Keberhasilan One Nation Party inilah yang kemudian menarik untuk dicermati.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk membahas dan mengkaji suatu penulisan dengan judul :

“PEROLEHAN SUARA ONE NATION PARTY PADA PEMILIHAN UMUM
NEGARA BAGIAN QUEENSLAND TAHUN 1998 DI AUSTRALIA. (STUDI
PERILAKU PEMILIH DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN
SOSIOLOGIS)”

I.2 Ruang Lingkup Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan penulisan ini, penulis membatasi ke dalam dua batasan, yaitu

1. Batasan Materi

One Nation (atau yang secara resmi disebut dengan Pauline Hanson's One Nation Party pada tingkat federal, tapi dikenal dengan variasi nama yang berbeda pada tingkat negara bagian), adalah kelompok politik yang konservatif, nasionalis dan proteksionis di Australia. Kebijakan-kebijakan yang ditawarkan oleh One Nation Party adalah menurunkan pertumbuhan jumlah imigran Asia menjadi nol persen, penghapusan kebijakan multikultural di Australia, dan memotong pembiayaan terhadap kaum Aborigin.¹ Mengenai batasan judul pada skripsi ini, ditekankan pada perilaku pemilih dengan menggunakan pendekatan sosiologis yang berpengaruh terhadap perolehan suara One Nation Party pada pemilihan umum negara bagian Queensland pada tahun 1998 di Australia.

2. Batasan Waktu

Yaitu antara tahun 1997 sampai dengan tahun 1998 karena dengan rentang waktu tersebut, kita dapat mengamati perkembangan One Nation Party saat mulai awal berdirinya sampai berhasil memperoleh dukungan sebesar 23% pada pemilu negara bagian Queensland.

¹ Zulkifli Hamid, *Sistem Politik Australia* (Bandung: LIP-FISIP-UI dan Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 175

I.3 Problematika

Rumusan masalah yang jelas dapat mempermudah ditemukannya suatu jawaban yang sesuai dengan permasalahan yang ada. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang muncul adalah :

“Bagaimanakah karakteristik pemilih yang mempengaruhi perolehan suara One Nation Party pada pemilihan umum negara bagian Queensland tahun 1998 di Australia, jika dilihat dengan menggunakan pendekatan sosiologis?”

I.4 Kerangka Konseptual

Penulis tidak menggunakan landasan teori melainkan kerangka konseptual. Hal ini dikarenakan konsep merupakan abstraksi yang mewakili suatu obyek, sifat suatu obyek, atau suatu fenomena tertentu.² Sehingga pendekatan yang digunakan pada tulisan ini merupakan hasil dari penggeneralisasian dari fenomena-fenomena perilaku para pemilih yang telah ada sebelumnya.

Perlu diketahui bahwa keikutsertaan warga negara dalam pemilihan umum merupakan serangkaian kegiatan membuat keputusan, yakni apakah memilih atau tidak memilih dalam pemilihan umum.³ Kalau mereka memutuskan untuk untuk memilih, maka mereka harus menentukan kandidat atau partai manakah yang mereka pilih. Oleh karena itu, yang dimaksudkan dengan perilaku pemilih disini adalah keputusan yang diambil yang dicerminkan dengan tindakan memilih yang dilakukannya pada suatu pemilihan umum.

Oleh karena itu, dalam penulisan skripsi ini akan menggunakan pendekatan perilaku pemilih. Sekilas tentang perilaku pemilih, studi mengenai perilaku pemilih

² Mohtar Mas' oed, *Ilmu Hubungan Internasional Disiplin dan Metodologi* (Jakarta: LP3ES, 1990), hlm. 109

³ Ramlan Surbakti, *Memahami Ilmu Politik* (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 1992), hlm. 145

pada awalnya dikembangkan di Amerika Serikat pada dekade 1950-an. Menurut studi tersebut, terdapat dua model pendekatan yang digunakan untuk memberikan penjelasan mengenai perilaku pemilih. Yang pertama adalah mazhab Columbia, yaitu *The Columbia School of Electoral Behaviour*. Yang kedua adalah mazhab Michigan, yaitu *The Michigan Survey Research Center*. Perbedaan dari kedua mazhab ini adalah bahwa mazhab Columbia lebih memfokuskan pada pendekatan sosiologis, sedangkan mazhab Michigan lebih difokuskan pada faktor psikologis para pemilih dalam menentukan pilihannya.⁴

Lebih jauh lagi, di dalam pendekatan perilaku pemilih tersebut setidaknya ada lima pendekatan yang dikemukakan oleh Dennis Kavanagh (1983) dalam buku *Political Science and Political Behaviour* yang juga digunakan oleh Ramlan Surbakti dalam melihat perilaku pemilih dalam bukunya *Memahami Ilmu Politik*. Setidaknya ada lima pendekatan yang digunakan untuk melihat perilaku pemilih, yakni :³

1. **Pendekatan Struktural** melihat kegiatan memilih sebagai produk dari konteks struktur yang luas, seperti struktur sosial, sistem partai, sistem pemilihan umum dan program yang ditonjolkan oleh setiap partai.
2. **Pendekatan Sosiologis** cenderung menempatkan kegiatan memilih dalam kaitan dengan konteks sosial. Kongkretnya, pilihan seseorang dalam pemilihan umum dipengaruhi latar belakang demografi dan sosial ekonomi, seperti jenis kelamin, tempat tinggal (kota-desa), pekerjaan, pendidikan, kelas, pendapatan, dan agama.

⁴ FS Swantoro, *Perilaku Pemilih*, dalam <http://www.suaramerdeka.com/harian/0403/16/nas4.htm>, 2004 [diakses pada tanggal 7 September 2004]

³ Ramlan Surbakti, *Op. Cit.*, hlm. 145

3. **Pendekatan Ekologis** hanya relevan dalam suatu daerah pemilihan terdapat perbedaan karakteristik pemilih berdasarkan unit teritorial, seperti desa, kelurahan, kecamatan, dan kabupaten. Pendekatan ekologis ini penting sekali digunakan karena karakteristik data hasil pemilihan umum untuk tingkat propinsi berbeda dengan karakteristik data kabupaten, atau karakteristik data kabupaten berbeda dengan karakteristik data tingkat kecamatan.
4. **Pendekatan Psikologi Sosial.** Konsep yang digunakan berupa identifikasi partai. Konsep ini merujuk pada persepsi pemilih atas partai-partai yang ada atau keterikatan emosional pemilih terhadap partai tertentu. Kongkretnya, partai yang secara emosional dirasakan sangat dekat dengannya merupakan partai yang selalu dipilih tanpa terpengaruh oleh faktor-faktor lain.
5. **Pendekatan Pilihan Rasional** melihat kegiatan memilih sebagai produk kalkulasi untung dan rugi. Yang dipertimbangkan tidak hanya "ongkos" memilih dan kemungkinan suaranya dapat mempengaruhi hasil yang diharapkan, tetapi juga perbedaan dari alternatif berupa pilihan yang ada. Pertimbangan ini digunakan pemilih dan kandidat yang hendak mencalonkan diri untuk terpilih sebagai wakil rakyat atau pejabat pemerintah. Bagi pemilih, pertimbangan untung rugi digunakan untuk membuat keputusan tentang partai atau kandidat yang dipilih, terutama untuk membuat keputusan apakah ikut memilih atau tidak ikut memilih. Dengan kata lain, model ini memiliki prinsip *maximizing utility*.

minimizing cost.⁵ Bahwa secara umum, setiap individu memaksimalkan pencapaian kepentingannya masing-masing.⁶ Apabila dirasakan tidak akan membawa keuntungan baginya, maka pemilih tidak akan memilih suatu partai. Dasar dari model pilihan rasional adalah pemilih menentukan sendiri pikiran mereka sendiri tentang isu, performa dan kepribadian, dan kemudian memilih partai terdekat untuk mewujudkan program dan performa yang mereka inginkan.⁷

Kelima pendekatan tersebut kemudian disesuaikan dengan permasalahan yang akan dibahas sehingga dari kelima pendekatan tersebut, hanya satu saja yang digunakan. Oleh karena itu, penulis memutuskan untuk menggunakan pendekatan perilaku pemilih dengan model **pendekatan sosiologis** yang menyatakan bahwa pilihan seseorang dalam pemilihan umum dipengaruhi oleh latar belakang demografi dan sosial ekonomi, seperti jenis kelamin, tempat tinggal (kota-desa), pekerjaan, kelas, pendapatan dan agama.

1.5 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap perumusan masalah yang masih harus diuji kebenarannya. Sehingga, hipotesis yang diajukan terhadap perumusan permasalahan di atas adalah:

“Karakteristik pemilih Di Queensland yang mempengaruhi perolehan suara One Nation Party pada pemilihan umum negara bagian Queensland Tahun 1998 di Australia, yang melihat perilaku pemilih dengan menggunakan pendekatan sosiologis,

⁵ James S. Coleman dan Thomas J. Fararo, *Rational Choice Theory, Advocacy and Critique* (Newbury Park: SAGE Publications, 1992), hlm. xi

⁶ Zainuddin Maliki, *Narasi Agung Tiga Teori Sosial Hegemonik*, (Surabaya: Lembaga Pengkajian Agama dan Masyarakat, 2003), hlm. 235

⁷ Mary Hawkeswoth dan Maurice Kogan (editor), *Encyclopedia of Government and Politics, Volume 1* (London: Routledge, 1992), hlm. 437

yakni bahwa pemilih One Nation Party sebagian besar berjenis kelamin laki-laki, tinggal di daerah pinggiran kota atau pedalaman, bekerja sebagai buruh atau pekerja kasar, memiliki tingkat pendidikan yang rendah, memiliki tingkat pendapatan yang rendah pula, berasal dari masyarakat kelas menengah ke bawah dan beragama Kristen.”

1.6 Metode Penelitian

Salah satu syarat utama dalam menyusun penulisan ilmiah adalah dengan mengadakan penelitian yang terdiri dari beberapa macam teknik. Dalam melakukan penelitian ini, ada tiga macam teknik yang dilakukan, yaitu teknik pengumpulan data, teknik analisa data dan teknik pendekatan.

1.6.1 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data, penulis menggunakan metode *library research* yakni melakukan studi kepustakaan serta menggunakan media internet. Data-data penulisan tersebut diperoleh penulis melalui:

1. Perpustakaan Pusat Universitas Jember
2. Perpustakaan FISIP Jember
3. Internet

1.6.2 Teknik Analisa Data

Dalam melakukan analisa data, penulis menggunakan metode deduksi, yaitu berangkat dari prinsip-prinsip umum dan menghasilkan prinsip-prinsip yang lebih rendah.⁸ Dengan menggunakan metode deduksi ini diharapkan akan dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang bersifat umum yang merupakan generalisasi dari fakta dan data yang ada.

⁸ Mohtar Mas'oeed, *Op. Cit.*, hlm. 93

Disamping menggunakan metode deduksi, digunakan pula perhitungan statistik. Sehingga selain menggunakan analisa deskriptif, skripsi ini juga menggunakan penghitungan statistika yang berupa analisa kuantitatif terhadap hasil pemilihan umum di Queensland tahun 1998 agar dapat dicapai suatu kesimpulan yang menyeluruh. Analisa tersebut terdiri dari dua macam jenis yakni analisa non parametrik dengan menggunakan penghitungan chi square yang bertujuan untuk menghitung signifikansi antara partai dengan perolehan jumlah kursi. Analisa selanjutnya adalah analisa parametrik dengan menggunakan penghitungan *one way ANOVA* yang bertujuan untuk menghitung perbedaan antara partai dengan perolehan suara. Dalam melakukan penghitungan ini, penulis menggunakan penghitungan secara manual dan dengan program komputer SPSS (*Statistical Program for Social Science*).

1.6.3 Teknik Pendekatan

Untuk mempertajam analisa diperlukan pendekatan agar lebih spesifik. Dalam penulisan ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan budaya dan historis tanpa mengabaikan unsur-unsur politik yang ada di dalamnya dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi. Dimana sejarah dianggap sebagai *mesin ramal historis*, dengan nilai-nilai ramalnya yang “ampuh” bagi masa-masa mendatang dari gejala-gejala politik. Gejala tersebut diperkirakan akan berulang lagi dalam proses sejarah. Oleh karena itu data historis lama diperlukan sebagai alat penggeneralisasian terulangnya peristiwa-peristiwa politik besar.⁹

⁹ Kartini Kartono, *Pendidikan Politik* (Bandung: Mandar Maju, 1996), hlm. 42



BAB II

SISTEM PEMILIHAN UMUM

Pada bab ini akan dikemukakan mengenai sistem pemilihan umum, dimana di negara-negara yang demokratis, pemilihan umum merupakan alat untuk memberikan kesempatan kepada rakyat untuk ikut serta mempengaruhi kebijaksanaan pemerintah dan sistem politik yang berlaku.¹⁰ Di Australia sendiri, mengikuti pemilihan umum merupakan kewajiban bagi warga negaranya. Apabila mereka tidak mengikutinya, maka akan dapat dikenakan denda. Berikut ini akan dijelaskan mengenai sistem pemilihan umum di Australia. Sistem pemilihan umum yang dilaksanakan di tingkat federal atau pusat berbeda dengan negara bagian (*states*) Queensland. Sistem pemilihan umum di tingkat pusat sendiri terbagi menjadi dua, yakni menggunakan sistem distrik (*district*) atau preferensial (*preferential*) untuk memilih anggota majelis rendah dan sistem perwakilan berimbang (*proportional representation*) untuk memilih anggota majelis tinggi (*Senate*). Untuk pemilihan umum di negara bagian Queensland menggunakan sistem Preferensial Opsi (*Optional Preferential System*). Berikut akan dijelaskan mengenai sistem pemilihan umum di tingkat federal dan negara bagian Queensland termasuk tata cara pemungutan dan penghitungan suara.

II.1 Sistem Pemilihan Umum di Australia

Pemilihan umum di Australia memakai sistem distrik (*district*) atau yang lebih dikenal dengan sistem sistem preferensial (*preferential*) dan sistem perwakilan

¹⁰ Sudijono Sastroatmodjo, *Perilaku Politik* (Semarang: IKIP Semarang Press, 1995), hlm. 79

berimbang (*proportional representation*). Sistem preferensial digunakan untuk memilih anggota majelis rendah (*House of Representative*), sedangkan sistem perwakilan berimbang digunakan untuk memilih anggota majelis tinggi atau Senat (*Senate*) sebagaimana yang telah diatur dalam konstitusi Australia. Sehingga negara Australia menggunakan dua sistem yang berbeda untuk memilih anggota majelis rendah dan Senatnya.

Pemilihan umum untuk memilih anggota majelis rendah dilakukan paling tidak sekali dalam jangka waktu tiga tahun yang waktunya ditentukan oleh Perdana Menteri. Majelis rendah beranggotakan 148 orang yang berasal dari perwakilan-perwakilan negara bagian yang ada di Australia. Dari New South Wales sebanyak 50 orang, Victoria 38 orang, Queensland 25 orang, Western Australia 14 orang, South Australia 12 orang, dan Tasmania 8 orang. Sedangkan untuk daerah teritori, Northern Territory dan Australian Capital Territory, masing-masing 2 orang wakil.¹¹ Sedangkan cara pemilihannya menggunakan sistem preferensial, dimana menganut sistem *single member constituencies*. Dalam sistem *single member constituencies*, setiap anggota parlemen hanya mewakili satu daerah pemilihan saja.¹² Berarti dalam hal ini, misalnya di New South Wales terdapat 50 daerah pemilihan dengan jumlah perwakilan yang sama pula, yakni sebanyak 50 orang, dan seterusnya untuk negara bagian yang lain.

Untuk keanggotaan majelis tinggi atau Senat, setiap negara bagian diwakili oleh 12 anggota, dan Australian Capital Territory serta Northern Territory masing-masing mempunyai dua orang wakil, sehingga jumlah seluruh anggota Senat adalah

¹¹ Zulkifli Hamid, *Op. Cit.*, hlm. 141

¹² *ibid.*, hlm. 145

76 orang. Para senator dipilih untuk masa jabatan enam tahun, separuh dari mereka dipilih setiap tiga tahun. Oleh karena itu, ada dua kali masa pemilihan umum bagi pengisian kursi senator, yaitu masa rakyat di masing-masing negara bagian harus memilih seluruh 12 senatornya, yang disebut dengan "*Full Senate Election*" dan masa ketika rakyat di masing-masing negara bagian hanya memilih 6 senator, disebut sebagai "*Half-Senate Poll/Election*".¹³ Cara pemilihan anggota Senat adalah dengan menggunakan sistem perwakilan berimbang (*proportional representation*) dimana setiap negara bagian dan wilayah merupakan daerah pemilihan dengan banyak calon (*multi member constituency*).¹⁴ Jadi bisa dikatakan bahwa jumlah anggota Senat adalah setengah dari jumlah anggota majelis rendah Australia dengan anggota yang dipilih untuk masa jabatan enam tahun, dimana separuhnya dipilih setiap tiga tahun.

Mengenai daerah pemilihan, para pemilih di Australia dikelompokkan ke dalam distrik-distrik (*electoral district*) yang penentuannya berdasarkan atas jumlah penduduk.¹⁵ *Electoral district* atau daerah pemilihan merupakan wilayah yang batas-batasnya ditarik sedemikian rupa sehingga sesuai dengan syarat-syarat pemilihan umum dan jumlah penduduk. Jumlah antara penduduk satu daerah pemilihan sebanding dengan jumlah penduduk daerah pemilihan lainnya. Perbedaan penduduk antara daerah pemilihan antara satu dengan lainnya tidak boleh lebih dari 10%. Jadi walaupun Australia merupakan wilayah yang luas dengan penduduk yang relatif

¹³ *ibid.*, hlm. 142

¹⁴ Richard H. Chauvel (penyunting), *Budaya dan Politik Australia* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1992), hlm. 11

¹⁵ Akhmad Khusyairi, *Pemilihan Umum Nasional di Australia* (Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember, 1997), hlm. 9

jarang, akan tetapi wilayah pemilihan diatur sedemikian rupa agar perbedaan antara satu distrik dengan distrik yang lain tidak terlalu menonjol.

Selain dari pada itu, di Australia juga terdapat pembagian daerah pemilihan yang tidak adil (*malapportionment*) dan pembagian curang (*gerrymander*).¹⁶ *Malapportionment* terjadi apabila jumlah pemilih di daerah pemilihan yang satu tidak sama dengan daerah pemilihan yang lain, yaitu melebihi dari 10%. Sedangkan *gerrymander* adalah terdapat kesamaan jumlah pemilih dari daerah pemilihan yang satu dengan daerah pemilihan yang lain tetapi dalam menentukan batas-batas daerah pemilihan tersebut diatur sedemikian rupa sehingga merugikan partai tertentu atau menyebabkan suara terbuang. Misalnya dengan memecah daerah yang memberikan dukungan kuat kepada partai tertentu, sehingga merugikan salah satu partai dan menguntungkan partai yang lain. Walaupun terdapat Komisi Pemilu Australia (*Australian Electoral Commission*) yang salah satu tugasnya adalah menetapkan batas-batas daerah pemilihan, namun dalam prakteknya, sering terjadi penyimpangan-penyimpangan melebihi ketentuan yang telah ditetapkan. Sehingga walaupun sudah diatur sedemikian rupa, praktek-praktek seperti *malapportionment* dan *gerrymander* masih sering terjadi.

II.1.1 Metode Pemungutan Suara

Pemilihan umum sering sekali diadakan di Australia dengan sistem yang berbeda-beda dan rumit. Secara umum, terdapat tiga sistem dalam pemilihan umum di Australia, yakni sistem *plurality (first past the post)*, preferensial (*preferential voting*), dan perwakilan berimbang (*proportional representation*).

¹⁶ *ibid.*, hlm. 20

1. Sistem *Plurality (First Past The Post)*

Sistem ini diterapkan di berbagai daerah pemilihan yang menggunakan *single-member constituency*, yaitu dalam satu daerah pemilihan hanya terdapat perwakilan satu anggota parlemen saja. Sistem ini biasanya dilakukan di tingkat lokal. Sistem ini merupakan sistem yang paling sederhana, yaitu pemilih memberi tanda silang dalam kotak di sebelah nama calon. Dalam cara ini, yang paling banyak memperoleh suara yang akan mendapat kursi.¹⁷¹ Jadi pada daerah pemilihan yang hanya diwakili oleh satu orang saja, pemilih cukup memberikan tanda silang pada kandidat yang disukainya.

Tabel 1 : Cara Pemberian Suara pada Sistem *Plurality*

Pemilih		
X	Y	Z
Calon	Calon	Calon
A	A	A
B	B	B
C	C	C
X	X	X

2. Sistem *Preferensial (Preferential Voting)*

Sistem ini merupakan sistem yang khas, asli dari Australia dan dipakai secara luas di Australia. Sistem ini sudah digunakan di negara bagian Tasmania sejak tahun 1909, untuk memilih anggota majelis tinggi. Setelah itu, sistem ini digunakan untuk memilih anggota majelis rendah. Tujuan diterapkannya

¹⁷¹ *ibid.*, hlm. 26

metode ini adalah memberikan kesempatan bagi para pemilih kepada suatu serial pilihan: bila seorang calon yang diinginkan pemilih hanya memperoleh jumlah suara kecil, maka pemilih berkesempatan untuk membuat pilihan kedua dan seterusnya.¹⁸² Pada kertas suara (*ballot paper*), pemilih diminta memberikan nomor urut pada para calon yang ada sesuai dengan kehe... mereka, mulai dari calon yang paling disukainya hingga calon yang kurang disukainya, tidak harus urut dari atas ke bawah, tapi sesuai preferensi mereka masing-masing. Metode ini memungkinkan calon-calon yang kurang dikenal dalam masyarakat dapat terpilih, sekalipun kurang disukai oleh sebagian besar pemilih. Sehingga sistem ini memiliki sedikit kelebihan dibandingkan sistem sebelumnya dengan memperhitungkan perolehan suara-suara lain yang lebih kecil.

Tabel 2 : Cara Membuat Preferensi

Pemilih					
X		Y		Z	
Calon	Pref	Calon	Pref	Calon	Pref
A	4	A	1	A	3
B	3	B	2	B	1
C	2	C	3	C	4
D	1	D	4	D	2

¹⁸ Zulkifli Hamid, *Op.Cit.*, hlm. 150

3. Sistem Perwakilan Berimbang (*Proportional Representation*)

Sistem ini digunakan pada daerah pemilihan yang menggunakan sistem *multi-member constituency*, misalnya untuk memilih anggota Senat dan *Legislative Assembly* di Tasmania.¹⁹ Pada kertas suara, terdapat dua alternatif pemberian suara, yakni²⁰

- Pada bagian diatas garis, pemilih hanya tinggal menuliskan angka "1" pada salah satu kotak di sebelah nama partai yang ingin mereka pilih. Preferensi mereka akan dihitung sesuai dengan cara sebagaimana partai tersebut telah didaftarkan pada Komisi Pemilihan Umum Australia.
- Pada bagian di bawah garis, pemilih dapat menuliskan angka "1" pada kotak sesuai kandidat yang mereka pilih, no 2 untuk kandidat yang mereka pilih sebagai pilihan ke 2 dan seterusnya sampai seluruh kotak kandidat terisi.

Jadi pada sistem ini, pemilih diberikan kebebasan untuk memberikan suaranya. Mereka dapat langsung memilih partai atau memberikan pilihannya pada kandidat sesuai urutan yang mereka inginkan.

II.1.2 Metode Penghitungan Suara

Penghitungan suara dilakukan segera setelah pemungutan suara selesai dilakukan. Setelah itu dilakukan penghitungan preferensi pertama yang kemudian dikirimkan kepada pejabat pengembalian divisi (*Divisional Returning Officer*-

¹⁹ Seluruh lima majelis tinggi negara bagian dinamakan Dewan Legislatif (*Legislative Council*); sementara mejelis rendah negara bagian dan teritori mempunyai nama yang sedikit berbeda. Kecuali majelis rendah di South Australia dan Tasmania yang bernama *House of Assembly*, seluruh majelis rendah negara bagian dan teritori disebut dengan *Legislative Assembly*.

²⁰ Australian Electoral Comission, *The Senate*, dalam http://www.aec.gov.au/content/what/voting/how_sen.htm. [diakses pada tanggal 19 Oktober 2004]

DRO).²¹ Hasilnya kemudian diteruskan ke ruang penghitungan suara nasional (*National Tally Room*) di Canberra dimana seluruh hasil ditampilkan pada *Tally Board* (Papan Penghitungan Suara). Sekitar seperempat dari suara yang masuk dihitung pada 2 jam pertama, setengahnya pada 2 ½ jam berikutnya dan ¼ nya dihitung dalam waktu 3 ½ jam. Sehingga pada penutupan penghitungan di malam harinya, seluruh suara telah dihitung. Pengumuman perolehan suara dihitung keesokan harinya. Jenis suara ini menghasilkan 10-15% dari keseluruhan suara yang dihitung. Pemungutan suara melalui pos dapat diterima sampai 13 hari setelah hari pemungutan suara, tapi suara-suara tersebut harus telah dikirimkan pada atau sebelum hari pemungutan suara. Proses yang tergolong rumit dan panjang ini diusahakan untuk diselesaikan pada waktu yang relatif singkat guna mengetahui siapakah kandidat yang berhasil menduduki kursi di majelis rendah dan Senat.

Untuk pengumuman perolehan suara anggota majelis rendah diumumkan secara resmi oleh DRO melalui sebuah upacara umum (*public ceremony*) yang dikenal dengan deklarasi hasil pemungutan suara (*declaration of the poll*). Sedangkan pengumuman perolehan suara untuk anggota Senat dilakukan oleh pejabat pemilihan umum Australia (*Australian Electoral Officer*) pada suatu negara bagian atau teritori yang bersangkutan. Sehingga untuk pengumuman perolehan suara pada anggota majelis rendah diumumkan oleh badan atau pihak yang berbeda dengan badan atau pihak yang mengumumkan perolehan suara pada anggota Senat.

Berikut ini penghitungan perolehan suara untuk masing-masing sistem pemilihan suara di Australia :

²¹ Australian Electoral Commission, *How the Votes are Counted*, dalam http://www.aec.gov.au/content/what/voting/votes_count.htm. [diakses pada tanggal 19 Oktober 2004]

1. Sistem *Plurality (First Past The Post)*

Setelah pemilih memberikan suaranya dengan hanya memberi tanda silang pada kandidat yang dipilihnya, kemudian suara yang masuk akan dihitung. Pada sistem ini, kandidat yang memperoleh suara terbesar akan memenangkan pemilu tanpa mempedulikan apakah dia mendapatkan mayoritas 50% suara atau tidak. Jadi suara-suara yang bukan merupakan suara terbesar dengan sendirinya akan terbuang.

Tabel 3 : Penghitungan Suara dalam Sistem *Plurality*

Contoh A.		Contoh B.	
Calon	Suara	Calon	Suara
A	1000	A	2000
<u>B</u>	<u>7500</u>	B	2500
C	1000	<u>C</u>	<u>3050</u>
D	500	D	2450
Total	10.000	Total	10000

Dari contoh A, B dinyatakan terpilih sebagai anggota parlemen, karena ia memenangkan tiga perempat suara pemilih. Sedangkan dalam contoh B, C-lah yang dipandang sebagai pemenang pemilihan, sekalipun hanya memperoleh 3050 suara. Jelaslah bahwa suara terbesar-lah yang akan memenangkan pemilihan umum.

2. Sistem *Preferensial (Preferential Voting)*

Pada sistem ini, penghitungannya berbeda dengan sistem sebelumnya, dimana kandidat yang memperoleh suara lebih dari 50% pada preferensi pertama dapat langsung terpilih. Akan tetapi apabila belum ada kandidat yang memperoleh suara 50% pada preferensi pertama, kandidat dengan jumlah

suara terkecil akan dikeluarkan. Suara kandidat tersebut kemudian akan didistribusikan pada kandidat lain sesuai dengan preferensi yang ditunjukkan. Jadi penghitungannya akan sedikit lebih rumit dibandingkan sistem *plurality*. Kandidat yang perolehan suaranya terbesar pada penghitungan preferensi pertama yang belum mendapatkan dukungan sebesar 50%+1 belum tentu menjadi pemenangnya karena masih harus melalui penghitungan preferensi selanjutnya.

Tabel 4 : Pemilihan umum tahun 1972²²
Distribusi Preferensi dari Divisi McMillan
Jumlah suara yang sah = 49805
(50%+1) = 24903

Armitage (Liberal Party)	Buchanan (Independent)	Hewson (Country Party)	Houlihan (Democratic Labor Party)	Mountford (Australian Labor Party)
12025 810	3113 dikeluarkan	8282 1980	3583 138	22802 185
12835 391	0	10262 3144	3721 dikeluarkan	22987 186
13226 dikeluarkan	0	13406 12690	0	23173 536
0	0	26096 terpilih	0	23709 dikeluarkan

3. Sistem Perwakilan Berimbang (*Proportional Representattion*)

Cara penghitungan pada sistem ini, sebelumnya harus ditentukan berapa kuota yang harus diperoleh oleh seorang kandidat agar dapat memenangkan suara. Apabila terdapat kelebihan suara, maka akan dibagi pada kandidat lain.

²² Australian Electoral Commission, *Counting the Votes: House of Representatives*, dalam http://www.aec.gov.au/content/what/voting/count_hor.htm, [diakses pada tanggal 19 Oktober 2004]

Berikut adalah contoh dari *half-senate election* (pemilihan anggota senat setengah dari jumlah yang ada) di New South Wales pada tahun 1998.²³

- Jumlah Senator yang akan dipilih : 6
- Jumlah surat suara yang sah : 3.755.725
- Kuota : $\frac{3.755.725}{6+1} + 1 = 536.532$
- Kandidat Robert Woods (LP) mendapatkan suara 1.518.178. oleh karena itu, terdapat kelebihan suara 992.137.
- Untuk menghitung kelebihan suara yang akan ditransfer pada kandidat lainnya, maka:

$$\frac{992.137}{1.518.178} = 0.65350505$$

- Langkah selanjutnya, melihat bahwa David Brownhill mendapatkan suara pada preferensi kedua sebesar 1.513.870. Jumlah suara tersebut kemudian dikalikan dengan nilai transfer untuk mengetahui berapa banyak suara yang didapatnya.
- $1.513.870 \times 0.65350505 = 989.321$
- Suara tersebut ditambahkan pada preferensi pertama yang didapatkan oleh Brownhill (1.826 suara), sehingga
- $1.826 + 989.321 = 991.147$

Sehingga Brownhill dapat terpilih karena suara yang didupatkannya melebihi kuota. Penghitungan ini dilanjutkan pada kandidat lain dengan cara yang sama.

²³ Australian Electoral Commission, *Counting the Votes: Senate*, dalam http://www.aec.gov.au/content/what/voting/count_senate.htm [diakses pada tanggal 19 Oktober 2004]

II.2 Sistem Pemilihan Umum di Queensland

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, pemilihan umum di Australia diselenggarakan untuk memilih anggota majelis rendah dan Senat baik di tingkat negara bagian maupun tingkat federal atau pusat. Akan tetapi, terdapat perkecualian. Di Queensland, tidak menganut sistem majelis dua-kamar. Negara bagian Queensland telah menghapus majelis tingginya sejak tahun 1922.²⁴ Selain Queensland, Northern Territory dan Australian Capital Territory juga menggunakan sistem majelis satu-kamar. Sehingga pemilihan umum di Queensland, Northern Territory dan Australian Capital Territory diadakan hanya untuk memilih anggota-anggota majelis rendah. Sehingga di Australia, banyak negara bagian yang menghapus majelis tingginya dan hanya menggunakan sistem majelis satu kamar.

Berbeda dengan pemilihan umum di tingkat federal yang menggunakan sistem distrik atau sistem preferensial dan sistem perwakilan berimbang untuk memilih anggota majelis rendah dan anggota Senat, sistem pemilihan umum di Queensland menggunakan sistem Preferensial Opsi (*Optional Preferential System*). Sistem ini akan dijelaskan lebih lanjut pada sub bab berikutnya.

Pada pemilihan umum di Queensland, masyarakat diharuskan memilih 89 anggota majelis rendah setiap 3 tahun sekali. Jumlah anggota tersebut sesuai dengan jumlah distrik pemilihan di Queensland yang juga berjumlah 89. Jadi pada setiap distrik terdapat satu perwakilan yang akan duduk di majelis rendah, atau dengan kata lain, setiap distrik memilih salah seorang wakilnya untuk menjadi anggota majelis rendah.

²⁴ Zaikifli Hamid, *Op.Cit.*, hlm. 142

Di Queensland, mengikuti pemilihan umum juga merupakan kewajiban bagi penduduknya. Adapun persyaratan agar dapat mengikuti pemilihan umum adalah :²⁵

- Telah berusia 18 tahun atau lebih
- Berkewarganegaraan Australia
- Telah bertempat tinggal setidaknya selama satu bulan di distrik pemilihan Queensland
- Orang Inggris yang bukan merupakan warga negara Australia, tapi telah terdaftar pada daftar pemilihan di Commonwealth of Australia pada tanggal 25 Januari 1984 atau pada daftar pemilihan negara bagian Queensland pada tanggal 31 Desember 1991

Jadi dapat dikatakan bahwa persyaratan untuk mengikuti pemilihan umum di Queensland cukup mudah. Asalkan telah berusia 18 tahun, berkewarganegaraan Australia, dan telah bertempat tinggal selama satu bulan di Queensland, maka seseorang dapat mengikuti pemilihan umum.

Pemilihan umum di Queensland selalu diadakan pada hari Sabtu.²⁶ Hal ini untuk memastikan bahwa pemilihan umum akan diikuti oleh seluruh warga, sehingga dapat memaksimalkan jumlah orang yang mengikuti pemilihan umum. Tempat pemungutan suara dibuka dari jam 8 pagi sampai jam 6 malam. Jumlah penduduk Queensland yang mengikuti pemilihan berjumlah lebih dari 2,3 juta orang yang menyalurkan suaranya lewat 1.700 tempat pemungutan suara yang tersebar di Queensland – mulai Kepulauan Thursday sampai Wallangarra, dari Camooweal ke Kepulauan Stradbroke. Dari jumlah tersebut, 85% menyalurkan suaranya lewat

²⁵ Electoral Commission of Queensland, *How Voting Works*, dalam <http://www.ecq.qld.gov.au/asp/index.asp?pgid=166>, [diakses pada tanggal 19 Oktober 2004]

²⁶ Electoral Commission of Queensland, *How to Vote*, dalam <http://www.ecq.qld.gov.au/asp/index.asp?pgid=168>, [diakses pada tanggal 19 Oktober 2004]

tempat pemungutan suara di distrik tempat tinggal mereka pada hari pemilihan umum. Sisanya, 15% melakukan pemungutan suara awal (*pre-poll*)²⁷, melalui pos atau melakukan *absent vote* pada tempat pemungutan suara di distrik lainnya. Jadi dalam menyalurkan aspirasinya, pemilih diberikan berbagai kelonggaran dengan cara pemberian suara yang tidak terlalu mengikat.

II.2.1 Metode Pemungutan Suara

Seperti yang telah telah dikemukakan sebelumnya, sistem pemilihan umum di Queensland menggunakan sistem Preferensial Opsi (*Optional Preferential System*). Negara bagian Queensland telah menggunakan sistem ini sejak pemilihan umum negara bagian pada tahun 1992. Metode ini juga digunakan pada pemilihan di pemerintahan lokal dan di majelis rendah New South Wales.²⁸ Dari sini dapat diketahui bahwa sistem ini tidak hanya digunakan di Queensland saja, melainkan juga digunakan oleh negara bagian lain untuk memilih anggota mejelis rendahnya.

Metode Preferensial Opsi ini menyediakan 3 pilihan kepada para pemilih sehingga suara yang sah dapat diberikan dengan cara:

1. Mengekspresikan satu preferensi utama hanya untuk satu kandidat saja, dengan membiarkan kandidat lainnya tidak mendapatkan suara (kosong).

²⁷ *Pre-poll* adalah pemungutan suara yang dilakukan sebelum hari pemilihan umum. Hal ini dilakukan apabila orang tersebut tidak dapat menghadiri pemilihan umum pada hari berikutnya. *Absent vote* adalah apabila seseorang sedang tidak berada di distrik tempat tinggalnya pada hari pemungutan suara, akan tetapi dia dapat memberikan suaranya pada tempat pemungutan suara di distrik lain.

²⁸ Electoral Commission of Queensland, *Queensland's Voting System-Optional Preferential System*, dalam <http://www.ecq.qld.gov.au/asp/index.asp?pgid=170>, [diakses pada tanggal 8 Oktober 2004]

2. Mengekspresikan distribusi preferensi parsial dengan hanya memilih beberapa kandidat dari keseluruhan kandidat yang ada pada surat suara (contohnya, memilih 3 kandidat dari 5 kandidat yang ada).
3. Mengekspresikan distribusi preferensi penuh (hal ini dilakukan dengan memberi nomor pada seluruh kandidat yang ada).

Tabel 5 : Cara Membuat Preferensi dengan Opsi

X		Pemilih		Z	
		Y			
Calon	Pref	Calon	Pref	Calon	Pref
A	1	A	4	A	-
B	-	B	1	B	-
C	-	C	2	C	1
D	2	D	3	D	-

Sehingga dapat diketahui bahwa dalam metode pemberian suara ini memberikan kebebasan yang lebih luas kepada para pemilih untuk memberikan suaranya.

II.2.2 Metode Penghitungan Suara

Cara penghitungan dengan menggunakan metode ini untuk 89 distrik yang ada di Queensland adalah:²⁹

1. Pertama, surat suara dipisahkan (dan dihitung) ke dalam surat suara yang sah dan tidak sah. Pada surat suara yang tidak terdapat preferensi pertama akan dialihkan menjadi surat suara yang tidak sah dan tidak dihitung.

²⁹ Electoral Commission of Queensland, *Optional Preferential Voting, Fact Sheet*, dalam <http://www.ecq.qld.gov.au/data/portals/00000005/content/44056001036045112415.pdf>. [diakses pada tanggal 8 Oktober 2004]

2. Mayoritas suara yang dibutuhkan untuk memenangkan kursi pada preferensi pertama (utama) dihitung dengan menentukan berapa banyak suara meliputi $50\% + 1$ dari keseluruhan suara yang sah.
3. Seluruh surat suara yang sah kemudian dipilahkan sesuai preferensi pertama untuk setiap kandidat dan dihitung. Jika seorang kandidat menerima suara mayoritas absolut ($50\% + 1$) pada preferensi pertama, kandidat tersebut langsung terpilih.

Jika tidak ada kandidat yang memenangkan suara mayoritas pada preferensi pertama, suara preferensi berikutnya harus dihitung untuk mendapatkan seorang pemenang.

4. Penghitungan kedua dilakukan dengan mengeluarkan kandidat dengan suara terkecil, dan mendistribusikan preferensi kedua. Surat suara tanpa pilihan preferensi kedua akan dipilahkan dan suara mayoritas yang baru akan dihitung. Jika seorang kandidat memperoleh suara mayoritas ($50\% + 1$) dari suara yang ada setelah preferensi-preferensi dihitung, maka kandidat tersebut lah yang menjadi pemenang.

Jika tidak ada kandidat yang memenangkan mayoritas suara pada penghitungan kedua, kemudian dilanjutkan dengan penghitungan ketiga dengan mengeluarkan kandidat lain dengan suara terkecil dan mendistribusikan sesuai preferensi yang ada. Penghitungan ini terus dilakukan sampai terdapat seorang kandidat mendapatkan suara mayoritas.



Tabel 6 : Penghitungan Suara dengan Metode Preferensial Opsi³⁰

Papan Penghitungan Suara Hasil Pemilihan Umum di Distrik Paradise

Kandidat	Penghitungan Pertama	Penghitungan Kedua	Penghitungan Ketiga	Penghitungan Keempat
Green Party Anne	7.000	+ 700 (dari Geoffrey) = 7.700	+ 1.600 (dari Helen) = 9.300	+ 3.450 (dari Samantha) = 12.750 Pemenang
Brown Party Helen	4.000	+ 300 (dari Geoffrey) = 4.300	Dikeluarkan pada penghitungan ketiga	
Blue Party Geoffrey	2.000	Dikeluarkan pada penghitungan kedua		
Black Party David	8.500	+ 400 (dari Geoffrey) = 8.900	+ 900 (dari Helen) = 9.800	+ 1.500 (dari Samantha) = 11.300
Red Party Samantha	5.500	+ 200 (dari Geoffrey) = 5700	+ 400 (dari Helen) = 6.100	Dikeluarkan pada penghitungan keempat
Jumlah Suara Sah	27.000	26.600	25.200	24.050
Suara yang terbuang*	0	+ 400 (dari Geoffrey) = 400	+ 1.400 (dari Helen) = 1.800	+ 1.150 (dari Samantha) = 2.950
Suara tidak sah	1.000	1.000	1.000	1.000
Jumlah Suara	27.000	28.000	28.000	28.000
Suara yang dihitung (Suara sah dikurangi suara yang terbuang)	27.000 - 0 = 27.000	27.000 - 400 = 26.600	26.600 - 1.400 = 25.200	25.200 - 1.150 = 24.050
Mayoritas yang dibutuhkan untuk menang (50%+1)	$\frac{27.000 + 1}{2} = 13.501$ (Mayoritas Absolut)	$\frac{26.600 + 1}{2} = 13.301$ (Mayoritas suara pada penghitungan)	$\frac{25.200 + 1}{2} = 12.601$ (Mayoritas suara pada penghitungan)	$\frac{24.050 + 1}{2} = 12.026$ (Mayoritas suara pada penghitungan)

* Suara yang terbuang adalah ketika surat suara tidak memiliki preferensi kedua atau perefrensi selanjutnya yang digunakan untuk pendistribusian suara.

Sebagai tambahan pada bagian akhir bab ini, akan dijelaskan secara ringkas tentang tata cara pendaftaran sebuah partai politik agar dapat mengikuti pemilihan umum di Queensland untuk mendukung apa yang telah dipaparkan sebelumnya.

Di Queensland, seorang kandidat yang mengikuti pemilihan umum dapat berasal dari sebuah partai atau pun mencalonkan dirinya sendiri atau yang dikenal dengan kandidat independen. Tapi di Queensland, mayoritas kandidat yang mencalonkan diri berasal dari sebuah partai politik. Menurut sejarahnya, ada tiga partai politik yang mendominasi parlemen Queensland, yakni Partai Buruh, Partai Nasional, dan Partai Liberal.³¹

Menurut Komisi Pemilihan Umum Queensland (*Electoral Commission of Queensland*), sesuai dengan Undang-undang Pemilihan Umum 1992 (*Electoral Act 1992*), sebuah partai politik dapat mengikuti pemilihan umum di negara bagian Queensland apabila telah memenuhi persyaratan-persyaratan sebagai berikut.³²

- Harus dibentuk atas dasar konstitusi tertulis yang berisi tujuan-tujuan partai.
- Harus memiliki konstitusi dimana merupakan konstitusi yang disetujui sebagaimana digambarkan pada Undang-undang Pemilihan Umum 1992.
- Harus memiliki setidaknya 500 anggota yang merupakan pemilih (yang tercatat merupakan pemilih yang bertempat tinggal di Queensland) atau seorang anggota yang merupakan anggota dari majelis rendah Queensland (*Queensland Legislative Assembly*).

³¹ Electoral Commission of Queensland, *Political Parties*, dalam <http://www.ecq.qld.gov.au/asp/index.asp?pgid=184>, [diakses pada tanggal 19 Oktober 2004]

³² Electoral Commission of Queensland, *Registration of Political Parties Queensland*, dalam <http://www.ecq.qld.gov.au/data/portal/00000005/content/00740001034903017080.pdf>, [diakses pada tanggal 8 Oktober 2004]

- Harus memiliki sasaran hasil promosi pemilihan pada majelis rendah Queensland dari seorang atau lebih kandidat yang dikuasakan oleh itu.

Selain itu terdapat pula sebuah asosiasi yang merupakan kesatuan dari partai politik yang dikendalikan oleh satu atau lebih partai politik yang terdaftar yang tugasnya beroperasi secara keseluruhan terhadap kepentingan satu atau lebih partai politik yang terdaftar tersebut.

Mengenai hal pembiayaan, partai politik yang telah terdaftar dapat mengklaim biaya pembiayaan kampanye sesuai dengan kandidat mereka yang mendapatkan suara lebih dari 4% pada hasil penghitungan suara preferensi pertama pada daerah elektoralnya. Partai politik tersebut juga harus mengirimkan laporan keuangannya kepada Komisi Pemilihan Umum Queensland untuk kemudian diperiksa setelah pemilihan umum. Seluruh proses pendaftaran partai ini akan memakan waktu paling sedikit enam minggu, akan tetapi biasanya seluruh proses akan selesai selama delapan minggu.

Sedangkan bagi yang mencalonkan diri sebagai kandidat pada pemilihan umum di Queensland, harus memenuhi persyaratan:³³

- Harus merupakan warganegara Australia yang terdaftar di daerah pemilihan di Queensland
- Harus dinominasikan oleh enam pemilih di daerah pemilihan atau dikuasakan oleh partai politik yang telah terdaftar
- Tidak boleh didiskualifikasi dari nominasi

³³ Electoral Commission of Queensland, *Candidates*, dalam <http://www.ecq.qld.gov.au/asp/index.asp?pgid=197>, [diakses pada tanggal 19 Oktober 2004]

- Telah membayar deposit sebesar \$ 250, dalam bentuk tunai atau cek. Deposit akan dikembalikan apabila memperoleh lebih dari empat persen pada penghitungan preferensi suara pertama.

Jadi dapat diringkas bahwa sistem pemilihan umum di tingkat federal baik untuk memilih anggota majelis rendah melalui sistem distrik maupun untuk memilih anggota Senat melalui sistem proporsional berimbang memiliki karakteristiknya masing-masing sehingga pada akhirnya dapat terpilih kandidat yang benar-benar sesuai dengan pilihan rakyat. Begitu pula dengan sistem pemilihan umum di negara bagian Queensland yang cenderung memberikan kebebasan kepada para pemilih melalui sistem preferensi opsi, yang akan dapat memunculkan kandidat yang telah melalui proses penghitungan yang relatif lama dan rumit. Namun, dibalik semua itu akan didapatkan kandidat yang benar-benar mewakili rakyat.

BAB III

ONE NATION PARTY

Sebagaimana dijelaskan secara umum pada bab sebelumnya bahwa sistem pemilihan umum di Australia mengindikasikan terdapat perbedaan sistem penyelenggaraan pemilu di tingkat federal dan tingkat negara bagian, termasuk negara bagian Queensland. Paparan pada bab ini selanjutnya akan membahas secara singkat tentang One Nation Party. Memahami lebih jauh One Nation Party akan memberikan landasan kerangka pemikiran yang cukup untuk mengetahui perolehan suara partai ini pada pemilu 1998 di Queensland.

III.1 Awal Terbentuknya One Nation Party

One Nation Party atau Partai Satu Bangsa merupakan salah satu partai politik³⁴ kecil yang ada di Australia yang lantang mengemukakan program rasisme yang mengejutkan bagi semua kalangan, terutama dari warga Australia yang merupakan keturunan maupun pendatang dari benua Asia. Mereka dapat dikategorikan sebagai kelompok politik yang konservatif, nasionalis dan proteksionis yang ada di Australia.³⁵ Yang dimaksudkan dengan konservatif adalah bahwa partai

³⁴ Definisi partai politik adalah suatu kelompok yang terorganisir yang anggota-anggotanya mempunyai orientasi, nilai-nilai dan cita-cita yang sama. Tujuan kelompok ini ialah untuk memperoleh kekuasaan politik dan merebut kedudukan politik – (biasanya) dengan cara konstitusional – untuk melaksanakan kebijaksanaan-kebijaksanaan mereka. (Miriam Budiarjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000), hlm. 160)

³⁵ Wikipedia, the Free Encyclopedia, *One Nation Party*, dalam http://en.wikipedia.org/wiki/One_Nation_Party, [diakses pada tanggal 7 September 2004]

tersebut tetap menginginkan perubahan, akan tetapi dilakukan secara gradual, tidak drastis seperti yang diinginkan oleh kaum radikal, dengan catatan bahwa perubahan tersebut akan membawa keuntungan bagi orang-orang Australia yang mayoritas merupakan orang-orang kulit putih. Sedangkan nasionalis bisa dikaitkan dengan banyak hal, tapi disini lebih diartikan dengan rasa kebangsaan yang amat tinggi hingga mau melakukan apa saja demi mempertahankan harga diri sebagai suatu bangsa, termasuk mempertahankan tatanan dasar (*basic order*) dalam masyarakat Australia yang pada umumnya terdiri dari orang-orang kulit putih. Proteksionis disini berkaitan dengan masalah ekonomi, yakni kebijakan ekonomi promosi yang lebih menekankan pada industri domestik dengan cara penggunaan tarif yang tinggi serta pemberlakuan peraturan-peraturan lain yang bertujuan untuk mengurangi impor.³⁶ Jadi singkatnya, One Nation Party terbentuk atas dasar rasa kebangsaan yang tinggi, yang menginginkan adanya perlakuan yang sama terhadap seluruh warga negara Australia dengan menekankan perekonomian dengan usaha sendiri.

Nama One Nation dimaksudkan untuk menunjukkan persatuan nasional, dengan slogannya yang berbunyi "suara masyarakat" (*the voice of the people*), mereka menginginkan perubahan masyarakat yang saat ini dianggap terlalu murah hati terhadap kaum Aborigin dan imigran asal Asia dengan memberikan jaminan dan perlindungan. Dapat dikatakan mungkin yang mereka maksudkan dengan "suara masyarakat" tersebut adalah suara masyarakat yang sebagian besar adalah orang-orang kulit putih yang tidak ingin kehidupannya diganggu oleh kedatangan imigran-imigran asal Asia.

³⁶ Wikipedia, the Free Encyclopedia, *Protectionism*, dalam <http://en.wikipedia.org/wiki/Protectionism>, [diakses pada tanggal 20 Desember 2004]

One Nation Party didirikan pada tanggal 11 April 1997 oleh seorang wanita bernama Pauline Hanson, David Oldfield dan David Ettridge. Pauline Hanson sendiri adalah seorang janda dengan empat orang anak yang berdagang "fish and chips" (ikan dan kentang goreng) di wilayah Ipswich, Queensland.³⁷ Ia adalah anggota independen yang berhasil masuk dalam majelis rendah sejak pemilu tahun 1996, dimana hanya sekitar dua minggu sebelum pemilu, Partai Liberal mengeluarkannya karena komentarnya yang bersifat rasis dan mengenai imigrasi.³⁸ Sementara itu, Oldfield adalah anggota *Manly City Council* di daerah pinggiran Sydney dan pernah menjadi pegawai Tony Abbott, seorang menteri dari Partai Liberal. Ia merupakan perencana organisasional partai baru tersebut. David Oldfield dan David Ettridge dikenal sebagai *the two Davids* dan dilihat sebagai otak dibalik kesan populer Hanson.³⁹

III.2 Program dan Tujuan One Nation Party

Pada pidato saat peresmian berdirinya One Nation Party, Pauline Hanson mengatakan bahwa mayoritas warga Australia akan menjadi warga kelas dua di negaranya sendiri di bawah pemerintahan yang mementingkan kepentingan minoritas dan menyangkal hak-hak mayoritas.⁴⁰ Dia mengatakan hal ini dikarenakan meningkatnya pengangguran dari warga Australia akibat berpindahya lapangan pekerjaan kepada warga asing yang bayarannya lebih murah. Selain itu, One Nation

³⁷ Zulkifli Hamid, *Op. Cit.*, hlm. 276

³⁸ BBC, *Profile: Pauline Hanson*, dalam <http://news.bbc.co.uk/2/hi/asia-pacific/2010782.stm>, [diakses pada tanggal 7 September 2004]

³⁹ Wikipedia, the Free Encyclopedia, *One Nation Party*, dalam http://en.wikipedia.org/wiki/One_Nation_Party, [diakses pada tanggal 7 September 2004]

⁴⁰ One Nation Media Release, *Party Launch-Pauline Hanson*, dalam <http://media.onenation.net.au/index.php?act=ST&f=25&t=210>, [diakses pada tanggal 7 Januari 2004]

Party juga menyerukan pembatasan bantuan kesejahteraan untuk kaum Aborigin. Dia menganggap pemerintah tidak memperhatikan kepentingan warga negaranya dan cenderung memperhatikan kepentingan warga negara asing maupun keturunan yang tinggal di Australia.

Partai tersebut juga menganggap dengan banyaknya jumlah imigran yang masuk dan tinggal di Australia akan mengakibatkan masalah-masalah lingkungan, seperti halnya ketidakseimbangan antara sumberdaya yang tersedia dengan jumlah orang-orang yang tinggal di Australia serta dikhawatirkan bahwa imigran-imigran tersebut akan membawa penyakit-penyakit menular dari daerah asal mereka.

Selain itu, dia mengatakan bahwa saat ini penduduk Australia tidak murni lagi, dikarenakan saat ini terdapat Australia-Aborigin dan Australia-Indonesia dan etnis-etnis minoritas lainnya yang tidak mengidentifikasi dirinya menjadi Australia saja. Oleh karena itu, dia mengemukakan tujuan utama dari partainya, yang harus segera dipenuhi secepatnya, yakni⁴¹

1. Menghentikan seluruh bentuk imigrasi, kecuali yang berhubungan dengan investasi yang akan menuju ke arah pembentukan lapangan pekerjaan, sehingga masalah pengangguran di Australia akan dapat dipecahkan.
2. Memperlakukan seluruh warga Australia secara sama dan menghapuskan kebijakan yang bersifat diskriminatif, seperti yang berhubungan dengan masalah aborigin dan urusan multikultural.
3. Melarang adanya kepemilikan asing di Australia, pencabutan *Native Titles Act*, menghapuskan Komisi Penduduk Asli Selat Torres dan

⁴¹ *ibid.*

Aborigin (*The Aborigin & Torres Strait Islander Commission-ATSIC*), dan membalikkan WIK dan MABO.⁴²

4. Melakukan proteksi terhadap tarif, menguatkan perusahaan-perusahaan di Australia, dan membantu sektor bisnis kecil serta sektor-sektor pedesaan.
5. Mengambil tindakan positif seperti terhadap masalah reformasi perpajakan, pendidikan, kesehatan, tindakan kejahatan, dan diskriminasi yang diciptakan oleh kesalahan dalam politik.

Tujuan-tujuan partai tersebut juga tertuang pada Peraturan dan Konstitusi Negara Bagian (*State Constitution and Regulation*) yang merupakan salah satu syarat bagi suatu partai politik untuk dapat mengikuti pemilu di negara bagian Queensland.

Agar dapat memahami bagaimanakah kebijakan yang ditawarkan oleh One Nation Party kepada pemilihnya, maka berikut ini akan dijabarkan mengenai program-program serta alasan-alasan dikeluarkannya kebijakan tersebut. Seluruh program ini tertuang dalam suatu kebijakan yang bernama Kebijakan Imigrasi, Populasi dan Kohesi Sosial tahun 1998 (*Immigration, Population and Social Cohesion Policy 1998*).⁴³

Dalam kebijakan tersebut, terdapat 13 prinsip dan alasan dikeluarkannya kebijakan tersebut. Adapun prinsip-prinsip tersebut adalah:

⁴² Yang dimaksud dengan WIK dan MABO adalah kasus-kasus dimana warga Aborigin mendapatkan kembali tanah leluhur mereka serta hak guna tanah leluhur mereka yang sebelumnya digunakan oleh orang Australia melalui proses pengadilan dengan menggunakan *balade*/lagu-lagu sakral Aborigin sebagai bukti. Balade tersebut kemudian diterjemahkan oleh antropolog yang isinya berupa pernyataan mengenai batas-batas wilayah.

⁴³ Pauline Hanson's One Nation, *Immigration, Population and Social Cohesion Policy 1998*, dalam <http://www.australianpolitics.com/parties/onenation/immigration-policy.shtml>, [diakses pada tanggal 4 Desember 2004]

1. Kebijakan Populasi

Sebuah kebijakan populasi harus dapat mengikis setiap kebijakan imigrasi bagi Australia. Lebih jauh lagi, bahwa suatu kebijakan populasi harus mempertimbangkan hubungan timbal balik antara populasi, lingkungan, sumber daya dan daya dukungnya. Dengan kata lain, hal ini mempertanyakan berapa banyak orang-orang yang dapat tinggal di Australia, pada standar hidup yang bagaimana dan bagaimanakah dampaknya terhadap lingkungan. Suatu kebijakan populasi harus merupakan hasil dari pemikiran ilmiah yang tidak bias dan tidak dipengaruhi oleh kepentingan pribadi para elit yang mendukung imigrasi.

2. Tanggung jawab Pemerintah adalah terhadap warga negaranya sendiri

Tanggung jawab pemerintah pastinya adalah untuk melindungi kesejahteraan masyarakat, keamanan, lingkungan, ekonomi dan standar hidup. Tanggung jawab pemerintah tersebut tidak boleh menambah jumlah migran melebihi tanggung jawabnya terhadap generasi saat ini maupun masa depan. Tanggung jawab pemerintah adalah memberikan masa depan kepada generasi berikutnya, Australia sebuah negara yang dihargai, dinikmati dan bebas dari masalah akibat kelebihan populasi dan hutang asing yang besar.

3. Masyarakat Australia memiliki kuasa atas wilayah yang paling tua dan kering di dunia serta hanya sedikit memiliki daerah yang subur

Dengan adanya degradasi lingkungan, Australia harus berproses lambat dengan pertumbuhan populasi karena pertumbuhan itu hanya akan memperburuk masalah-masalah lingkungan yang telah ada.

n terhadap adanya imigrasi dalam jumlah yang besar seharusnya tidak
rtikan sebagai suatu filosofi yang anti migran.

an berpendapat harus diterapkan pada setiap diskusi atas masalah
n imigrasi dan multikultural serta anggapan 'rasisme' tidak harus
an untuk meredam debat atau untuk mempromosikan kekerasan
siapa saja yang berdebat tentang isu tersebut.

kat Australia, seperti halnya masyarakat lain di seluruh dunia,
hak untuk mempertahankan identitas dan budayanya yang unik.

masuknya imigran, tidak akan diskriminatif pada kondisi bahwa
a tidak melebihi tatanan etnik dan budaya yang telah ada.

nggris merupakan bahasa resmi Australia dan kebijakan pemerintah
ndorong penggunaan bahasa ini menjadi lebih luas pada seluruh
s dan seluruh institusi yang ada di negara ini.

iba harus diberikan kepada pengungsi yang datang ke Australia, akan
ngungsi yang tinggal secara sementara itu tidak perlu diberikan
en tetap dalam jangka waktu yang lama.

h sebagai suatu institusi, harus menyatakan bahwa kebijakan
ralisme adalah bukan yang terbaik bagi migran, ataupun Australia
dihapuskan.

seseorang pun selain warga negara Australia, atau *permanent*
penduduk permanen) dalam komunitas Australia dapat memiliki hak
k memasuki negara ini.

ng yang akan memasuki Australia dalam jangka waktu lebih dari 6
s melewati tes karakter dan tes kesehatan.

13. One Nation memiliki sebuah visi bagi Australia sebagai bangsa yang memiliki kebanggaan, kemandirian dan kedaulatan.

Adapun alasan-alasan yang dikemukakan terhadap prinsip-prinsip kebijakan yang telah dijelaskan di atas adalah :

1. Adanya batasan-batasan tertentu dalam suatu lingkungan

Maksud dari alasan tersebut adalah bahwa Australia merupakan negara yang tergolong paling tua dan kering di dunia, yang mengalami degradasi tanah dan ketidakpastian iklim. Dengan adanya banjir dan hujan yang sangat deras mengakibatkan terjadinya penurunan produktivitas pertanian, sehingga Australia hanya akan selalu menjadi negara yang memproduksi bahan makanan dalam jumlah yang sedikit dan mengimpornya dari negara lain. Dengan adanya penambahan jumlah penduduk, maka akan menambah jumlah beban konsumsi yang telah ada. Begitu juga dengan adanya keragaman flora dan fauna yang dikhawatirkan akan dapat mengalami kepunahan akibat semakin banyaknya jumlah manusia dan tekanan ekonomi yang ada. Begitu pula dengan masalah lain seperti populasi, pembuangan limbah, peningkatan lalu lintas sampai pada tingginya angka kriminalitas menimbulkan Australia menjadi negara yang penuh sesak. Oleh karena itu, One Nation menginginkan agar segala sesuatu dalam negara ini diatur kembali dengan melihat kondisi yang ada.

2. Biaya ekonomi akibat imigrasi

Selama ini, untuk mengatasi masalah program imigrasi yang sangat besar, dimana memiliki pertumbuhan yang sangat cepat, negara ini menghabiskan US \$ 12 juta pert tahun. Australia dipaksa untuk membangun fasilitas yang

sama seperti yang dimiliki oleh sebuah kota serta setiap imigran harus dilengkapi dengan fasilitas dan biaya akomodasi, makanan, transportasi, pekerjaan, sekolah, uang pensiun, rumah sakit, air, listrik, jalan-jalan, pembuangan limbah, universitas dan semua kebutuhan dasar dalam kehidupan modern. Hal ini akan semakin menambah beban ekonomi serta hutang negara.

3. Masalah pengangguran

Australia harus menambah jumlah pemasukannya dengan memperkecil jumlah pengeluaran. Hal ini berarti tingkat pengangguran harus dikurangi. Saat ini Australia memiliki sekitar 2 juta pengangguran dengan prosentase pengangguran di usia muda sekitar 30%. Dengan menambah 100.000 orang migran akan menimbulkan permasalahan yang semakin besar saja. Oleh karena itu, situasi ini harus ditangani dengan mengurangi jumlah migran yang datang serta membuka lapangan pekerjaan yang baru.

4. Migrasi bagi tenaga kerja terampil dan untuk bisnis

Migrasi diperbolehkan asal setiap orang yang memasuki Australia memiliki keahlian yang sesuai dengan posisi yang tidak dapat diisi oleh orang-orang Australia sendiri.

5. Reuni Keluarga

Yang dimaksudkan dengan reuni keluarga (*family reunion*) disini adalah apabila seorang imigran telah tinggal di Australia, maka dia cenderung membawa serta keluarganya, dimana hal ini akan menambah jumlah imigran yang telah ada serta menambah beban ekonomi bagi negara. Oleh karena itu, reuni keluarga ini harus dikontrol.

6. Perubahan status para imigran

Perubahan status imigran menjadi warga negara Australia akan dikabulkan apabila terbukti imigran tersebut telah memberikan yang terbaik bagi Australia.

7. Desentralisasi

Desentralisasi terjadi karena kota-kota besar tidak mampu lagi menampung para imigran, dimana imigran tersebut beralih ke pedesaan. Problem ini juga akan menambah jumlah hutang negara dan berdampak terhadap peningkatan jumlah pengangguran terutama di daerah pedesaan.

8. Masalah imigran ilegal

Masalah imigran ilegal harus segera diatasi dengan tindakan deportasi sehingga tidak menimbulkan beban bagi Australia.

9. Masalah Kesehatan

Mengenai masalah kesehatan ini, setiap imigran dilarang memasuki Australia apabila menderita penyakit yang dianggap dapat membahayakan kesehatan masyarakat Australia dan hanya akan membebani para pembayar pajak saja. Sehubungan dengan masalah kesehatan, seluruh imigran dewasa harus melakukan serangkaian tes kesehatan termasuk pemeriksaan X-Ray sebelum diperkenankan memasuki Australia.

10. Masalah Pertahanan

Seperti apa yang terdapat pada kebijakan negara atas masalah pertahanan pada tahun 1987, yang menyatakan bahwa "peningkatan jumlah populasi tidak diperlukan bagi pertahanan negara", maka istilah "berpopulasi atau punah" (*populate or perish*) sudah tidak sesuai lagi. Justru, ekonomi yang sehat dan

masyarakat yang bersatu, dan bukan masyarakat multikultural yang terpecah adalah apa yang dibutuhkan bagi pertahanan negara.

11. Masalah Pengungsi

Situasi ekonomi dan politik dunia yang tidak menentu mengakibatkan terjadinya gelombang pengungsi yang besar di Australia. Dari 15 juta pengungsi yang ada di seluruh dunia, 12 ribu masuk ke Australia per tahunnya. Terhadap masalah ini, One Nation bersikap tegas yakni dengan tidak memebrikan status *permanent resident* kepada pengungsi yang datang ke Australia.

12. Kebijakan Multikultural

One Nation memahami keinginan para migran untuk mempertahankan budaya mereka saat tinggal di Australia. Tapi, keinginan masyarakat Australia untuk mempertahankan budaya, sejarah dan tradisi mereka harus didahulukan. Oleh karena itu, kebijakan multikultural dilaksanakan dengan dukungan dari semua pihak termasuk pemerintah dan media.

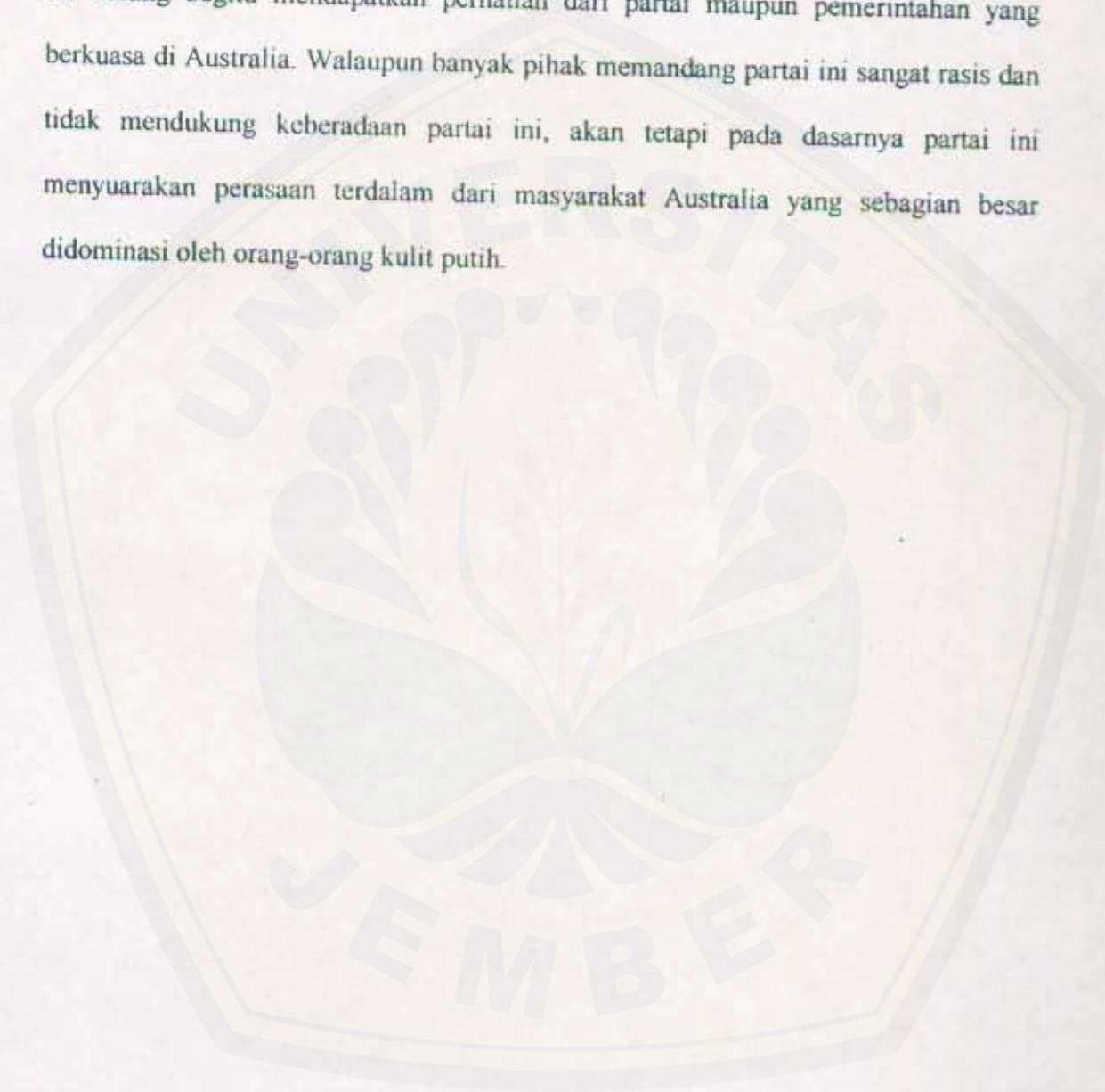
Dari keseluruhan penjelasan diatas, dapat ditarik beberapa kesimpulan kebijakan, yakni :

- Agar tercipta stabilitas populasi di Australia, jumlah imigran yang masuk harus dihentikan sampai nol persen, sedangkan apabila terdapat imigran yang masuk, maka jumlahnya hanya akan menggantikan jumlah orang-orang yang meninggalkan Australia setiap tahunnya.
- Setiap program yang dilaksanakan tidak akan bersifat diskriminatif, kecuali jika jumlah imigran akan dapat memperbanyak susunan etnis dan budaya yang terdapat di negara ini.

- Kaum migran, dengan pengecualian kaum pengungsi, tidak akan dianggap sebagai pengangguran sampai jangka waktu dua tahun pada masa tinggalnya di Australia.
- Imigrasi bagi tenaga kerja terampil (*skilled immigration*) akan diarahkan pada kebutuhan bursa kerja di Australia dan hanya dapat terjadi apabila :
 1. Tidak ada warga Australia yang dapat dilatih untuk pekerjaan tersebut.
 2. Tidak tersedianya warga Australian untuk lapangan pekerjaan tersebut.
- Program migrasi bisnis (*business migration program*) akan berlangsung di bawah pengawasan yang ketat
- Reuni keluarga (*family reunion*) adalah perlakuan khusus dan bukan merupakan suatu hak. Reuni keluarga bisa menjadi bagian dari program imigrasi, tapi akan dilarang apabila anggota keluarga masih bersifat dependen.
- Kesempatan untuk mendapatkan perubahan status akan dilarang dan proses serta klaim untuk mendapat tempat tinggal akan dihentikan.
- Desentralisasi sebagai proposal untuk mengirimkan orang berpindah ke pusat negara adalah kebijakan yang tidak realistis dan tidak akan dipertimbangkan.
- Pemerintah pada masa lalu telah menciptakan masalah imigrasi yang sangat besar dan dana akan dialokasikan untuk memulai tugas besar dalam mengidentifikasi pelanggaran dan penghentian imigrasi legal.
- Kesehatan rakyat Australia tidak akan dihadapkan pada resiko kegagalan dalam menyeleksi kesehatan para imigran.
- Australia akan terus mendampingi pengungsi melalui penyediaan tempat peristirahatan temporer dan bantuan asing yang sesuai.

- Pemerintah akan memberikan biaya kepada rakyat dan keragaman etnis sebagai salah satu bagian integral dari masyarakat Australia tidak akan hilang.

Dari keseluruhan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa One Nation Party adalah partai yang cukup berani mengutarakan permasalahan dan isu-isu yang selama ini kurang begitu mendapatkan perhatian dari partai maupun pemerintahan yang berkuasa di Australia. Walaupun banyak pihak memandang partai ini sangat rasis dan tidak mendukung keberadaan partai ini, akan tetapi pada dasarnya partai ini menyuarakan perasaan terdalam dari masyarakat Australia yang sebagian besar didominasi oleh orang-orang kulit putih.



BAB IV

PEROLEHAN SUARA ONE NATION PARTY PADA PEMILIHAN UMUM NEGARA BAGIAN QUEENSLAND TAHUN 1998 DI AUSTRALIA (STUDI PERILAKU PEMILIH DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN SOSIOLOGIS)

Setelah mendiskusikan tentang sistem pemilihan umum secara umum di Australia dan Queensland serta profil One Nation Party, pada bab ini akan dibahas tentang perolehan suara One Nation Party sebesar 23% pada pemilihan umum di Queensland pada tahun 1998 jika dilihat dari segi perilaku pemilih dengan menggunakan pendekatan sosiologis. Sebelum membahas perilaku pemilih tersebut, pada bab ini terlebih dahulu akan dibahas hasil pemilihan umum di Queensland tahun 1998 sebagai kondisi obyek penelitian dari skripsi ini beserta analisa statistika sederhana sebagai pendukungnya.

IV.1 Hasil Pemilihan Umum Negara Bagian Queensland Tahun 1998

Pemilihan umum di negara bagian Queensland diadakan pada tanggal 13 Juni 1998.⁴⁴ Pemilu tersebut diikuti oleh 11 partai politik dengan 400 orang kandidat beserta 33 orang kandidat independen. Jumlah pemilih yang mengikuti pemilihan umum sebesar 2.115.977 pemilih. Dari jumlah tersebut, jumlah suara yang sah sebesar 1.930.793 suara, sedangkan jumlah suara yang tidak sah sebesar 28.356 suara.

⁴⁴ Australian Politics, *Queensland Election*, dalam <http://www.australianpolitics.com/states/qld/98poll.shtml>, [diakses pada tanggal 17 November 2004]

Jadi total jumlah suara yang masuk sebesar 1.959.149 suara.⁴⁵ Sisanya adalah pemilih yang tidak memberikan suaranya pada pemilihan umum tersebut.

Dari hasil pemilihan umum tersebut diketahui bahwa partai Buruh (*Australian Labor Party*) berhasil menduduki perolehan suara pertama dengan dukungan sebesar 38.9%. Partai ini kemudian berhasil menjadikan 44 dari 89 kandidatnya menjadi anggota majelis rendah Queensland. Pada posisi berikutnya akan dijelaskan secara urut sesuai tabel 7. One Nation Party berhasil memperoleh dukungan sebesar 22.7% sehingga 11 dari 79 kandidatnya dapat menduduki kursi di majelis rendah. Partai Liberal (*Liberal Party*) memperoleh dukungan 16.1% sehingga hanya 9 dari 47 kandidatnya dapat duduk di kursi majelis rendah Queensland. Partai Nasional (*National Party*) memperoleh dukungan sebanyak 15.2% dan 23 dari 44 kandidatnya dapat menjadi anggota majelis rendah Queensland. Sementara itu, 2 orang kandidat independen berhasil duduk menjadi anggota majelis rendah Queensland. Sisanya yakni partai *Queensland Greens*, *Australian Democrats*, *Australia First Party*, *Australia Reform Party*, *Christian Reform Party*, *Christian Democratic Party*, *Shooters Party* dan *Australian Women's Party* tidak berhasil memperoleh kursi di majelis rendah Queensland dikarenakan dukungan pemilih terhadap partai-partai tersebut sangat kecil, yakni dibawah 3%.⁴⁶ Tabel berikut ini menunjukkan hasil perolehan suara pemilihan umum Queensland tahun 1998.

⁴⁵ Gerard Newman, *Queensland Election 1998*, dalam <http://www.aph.gov.au/library/pubs/rn/1997-98/98rn49.htm>, [diakses pada tanggal 11 September 2004]

⁴⁶ *ibid.*,

Tabel 7 : Hasil Perolehan Suara Pemilihan Umum Queensland 1998⁴⁷

Queensland Legislative Assembly Election 1998

Party	Candidates	Seats Won	First Preference Votes No.	Preference %	Swing %
Australian Labor Party	89	44	750 534	38.9	-4.0
Pauline Hanson's One Nation	79	11	437 777	22.7	+22.7
Liberal Party	47	9	310 494	16.1	-6.7
National Party	44	23	292 850	15.2	-11.1
Queensland Greens	46		45 477	2.4	-0.5
Australian Democrats	42		31 055	1.6	+0.3
Australia First Party	12		9 560	0.5	+0.5
Australia Reform Party	31		7 629	0.4	+0.4
Christian Democratic Party	2		2 093	0.1	+0.1
Shooters Party	7		1 051	0.1	+0.1
Australia Women's Party	1		298	0.0	+0.0
Independents	33	2	41 975	2.2	-1.8
Formal Votes			1 930 793	98.6	+0.3
Informal Votes			28 356	1.4	-0.3
Total Votes			1 959 149	92.2	+0.8
Electors			2 115 977		

Perolehan suara yang berhasil diraih oleh One Nation Party ini sebenarnya sudah dapat diperkirakan sebelum diselenggarakannya pemilihan umum terutama pada masa-masa kampanye. Pada hari pertama, kampanye didominasi oleh One Nation. Banyak yang memperkirakan partai tersebut akan dapat memenangkan pemilihan umum. Bahkan sebelum pemilihan umum diselenggarakan, *Morgan Poll* menyatakan hasil polling bahwa One Nation Party akan dapat memperoleh suara

⁴⁷ *ibid.*

sebesar 20% pada pemilihan umum yang akan diadakan tersebut.⁴⁸ Hasil tersebut tidak jauh berbeda dengan hasil pemilihan yang dilaksanakan beberapa hari kemudian.

Setelah mengetahui hasil pemilihan umum di Queensland, berikut akan disebutkan 11 dari 79 orang kandidat yang berhasil mendapatkan kursi di majelis rendah Queensland. Kandidat-kandidat tersebut adalah:⁴⁹

1. Dorothy Pratt dari distrik Earambah
2. Jeff Knuth dari distrik Burdekin
3. Bill Feldman dari distrik Caboolture
4. David Dalgleish dari distrik Hervey Bay
5. Jeff Paff dari distrik Ipswich West
6. Peter Prenzler dari distrik Lockyer
7. John Kingston dari distrik Maryborough
8. Charles Rappolt dari distrik Mulgrave
9. Shaun Nelson dari distrik Tablelands
10. Ken Turner dari distrik Thurigowa
11. Harry Black dari distrik Whitsunday

Kemenangan yang dicapai One Nation pada pemilihan umum ini berhasil meruntuhkan dominasi Partai Nasional, yang sejak 1957 menguasai percaturan politik

⁴⁸ Roy Morgan Research Centre, *Morgan Poll Most Accurate In Predicting Queensland Election*, dalam <http://oldwww.roymorgan.com/polls/1998/3106/total.html>, [diakses pada tanggal 30 Maret 2005]. Polling tersebut dilaksanakan pada tanggal 10-11 Juni 1998 dengan menggunakan sampel 1.026 pemilih melalui tatap muka (*face to face poll*) dengan *average error* 1,4% serta menggunakan analisa wilayah dan pekerjaan responden (*analysis by area and respondent occupation*). Roy Morgan Research Centre adalah sebuah lembaga polling Australia yang memiliki cabang di New Zealand and Hong Kong.

⁴⁹ Australian Parliament, *1998 Queensland Election*, dalam <http://www.aph.gov.au/library/pubs/cib/1998-99/99cib02.htm>, [diakses pada tanggal 11 September 2004]

di negara bagian ini. Hasil pemilu di Queensland menunjukkan bahwa ONP meraih 11 dari 89 kursi parlemen di negara bagian tersebut. Dari perolehan suara yang mengejutkan tersebut, hampir dapat dipastikan bahwa dukungan terbesar ini datang dari masyarakat *rural* yang masih menganggap pentingnya mempertahankan nilai *'Anglo-Celtic'* sebagai identitas nasional Australia (Evans, no date:2).⁵⁰

IV.1.1 Analisa Statistik terhadap hasil Pemilihan Umum Queensland Tahun 1998

Untuk menunjukkan adanya signifikansi antara perolehan kursi dengan perolehan suara partai-partai politik yang berhasil mendapatkan kursi di majelis rendah pada pemilihan umum di Queensland tahun 1998, maka akan menggunakan penghitungan statistika baik berupa non parametrik yang menggunakan penghitungan chi kuadrat, maupun parametrik yang menggunakan penghitungan *one way ANOVA* (*Analysis of Variance*). Proses penghitungan ini dilakukan dengan dua cara yakni melalui penghitungan manual dan dengan memakai bantuan komputer dengan program *Statistical Program for Social Science (SPSS)*.

⁵⁰ Himawan Bayu Patriadi, *Pembangunan Identitas Politik Nasional: Kasus Australia* (Jember: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, Universitas Jember, Lembaga Penelitian, 1998), hal. 35

Tabel 8 : Distribusi Perolehan Kursi dan Suara pada Pemilihan Umum Queensland tahun 1998

N	Party	Seats	Votes												
1		4	5454	24		4	8431	46		3	9482	68		1	10591
2		4	5550	25		2	8539	47		1	9561	69		1	10632
3		5	6562	26		2	8584	48		1	9601	70		1	10686
4		4	6597	27		4	8703	49		1	9603	71		5	10812
5		2	6703	28		1	8756	50		3	9625	72		4	10880
6		4	6873	29		4	8756	51		1	9688	73		1	11049
7		4	6971	30		1	8801	52		1	9690	74		3	11093
8		1	7047	31		2	8900	53		3	9801	75		1	11155
9		2	7097	32		2	8918	54		4	9864	76		1	11398
10		1	7118	33		1	8948	55		4	9920	77		1	11787
11		1	7186	34		1	8982	56		2	9943	78		1	11788
12		1	7562	35		4	8993	57		1	9979	79		1	11857
13		4	7582	36		4	9000	58		1	10030	80		3	11932
14		2	7657	37		1	9030	59		3	10107	81		1	11953
15		4	7675	38		1	9053	60		1	10198	82		3	12121
16		4	7678	39		4	9060	61		1	10214	83		3	12202
17		4	7766	40		4	9328	62		1	10266	84		1	12353
18		2	8008	41		1	9345	63		3	10336	85		1	12453
19		1	8009	42		1	9382	64		4	10384	86		1	12579
20		1	8136	43		4	9426	65		1	10399	87		1	12691
21		4	8145	44		4	9443	66		1	10494	88		1	12748
22		2	8335	45		2	9464	67		1	10506	89		1	12797
23		1	8370												

Keterangan :

1. ALP : Australian Labor Party
2. ON : Pauline Hanson's One Nation
3. LP : Liberal Party
4. NP : National Party
5. INDEP: Independent

Statistika Non Parametris

Penghitungan Chi Kuadrat

Rumus dasar :

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_n)^2}{f_n}$$

Dimana : χ^2 : nilai chi kuadrat

f_o : frekuensi yang diobservasi

f_n : frekuensi yang diharapkan⁵¹

Untuk penghitungan tersebut, maka hipotesis yang diajukan yakni:

H_o : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara partai-partai peserta pemilihan umum dengan jumlah kursi yang diperoleh.

H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan antara partai-partai peserta pemilihan umum dengan jumlah kursi yang diperoleh.

Tabel 9 : Frekuensi Perolehan Jumlah Kursi Partai-Partai Peserta Pemilihan Umum Queensland Tahun 1998

Partai	Frekuensi yang Diperoleh	Frekuensi Yang Diharapkan
ALP	44	17,8
ON	11	17,8
LP	9	17,8
NP	23	17,8
INDEP	2	17,8
Total	89	89

Catatan : Frekuensi yang diharapkan untuk masing-masing partai adalah sama yaitu

$$20\% \times 89 = 17,8$$

⁵¹ DR. Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 104

Tabel 10 Tabel Penolong Untuk Menghitung Chi Kuadrat dari Kelima Partai yang Memperoleh Kursi di Majelis Rendah Queensland Tahun 1998

Partai	f_o	f_n	$f_o - f_n$	$(f_o - f_n)^2$	$\frac{(f_o - f_n)^2}{f_n}$
ALP	44	17,8	26,2	686,44	38,56
ON	11	17,8	-6,8	46,24	2,59
LP	9	17,8	-8,8	77,44	4,35
NP	23	17,8	5,2	27,04	1,51
INDEP	2	17,8	-15,8	249,64	14,02
Total	89	89	0	1086,64	61,03

Hasil yang diperoleh dari chi kuadrat hitung adalah 61,03. Untuk dapat menetapkan keputusan atas hipotesis yang diajukan apakah diterima atau ditolak, maka nilai chi kuadrat tersebut dibandingkan dengan chi kuadrat tabel dengan dk (derajat kebebasan atau *degrees of freedom*) dan taraf kesalahan tertentu. Berdasarkan $dk = 4$ ($dk = \text{jumlah variabel} - 1$, atau $5 - 1 = 4$) dan taraf kesalahan 5%, maka nilai chi kuadrat tabel adalah 9,488, sehingga nilai chi kuadrat hitung lebih besar dari chi kuadrat tabel. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, maka diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara partai-partai peserta pemilihan umum dengan jumlah kursi yang tersedia.

Untuk menunjukkan signifikansi perbedaan antara partai-partai peserta pemilihan umum dengan perolehan jumlah kursi, maka menggunakan penghitungan chi kuadrat dengan komputer yang memakai program SPSS, sehingga diperoleh hasil penghitungan sebagai berikut :

Tabel 11 : Test Statistics

	PARTY
Chi-Square(a)	61.056
df	4
Asymp. Sig.	.000

Berdasarkan probabilitas :

- Jika probabilitas > 0.05 , maka H_0 diterima
- Jika probabilitas < 0.05 , maka H_0 ditolak

Dari hasil penghitungan diatas dapat dilihat bahwa taraf signifikansi dari perbedaan antara partai-partai peserta pemilihan umum dengan perolehan jumlah kursi adalah 0,000 atau probabilitas dibawah 0.05, sehingga H_0 ditolak. Dengan menggunakan kedua penghitungan chi square diatas, bisa diambil kesimpulan yang sama yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara partai-partai peserta pemilihan umum dengan jumlah kursi yang tersedia. Adanya perbedaan nilai chi kuadrat antara penghitungan manual dengan penghitungan menggunakan SPSS dikarenakan *precision decimal point*, yaitu ketepatan tanda desimal yang lebih akurat dengan menggunakan penghitungan SPSS.

Penghitungan selanjutnya adalah penghitungan statistika parametris karena masing-masing partai memiliki karakteristik tersendiri. Penghitungan tersebut menyangkut karakteristik partai dengan perolehan suara masing-masing. Oleh karena itu, penghitungan statistika parametris akan dilakukan dengan penghitungan *one way ANOVA*, baik dengan penghitungan manual ataupun dengan menggunakan program SPSS.

Penghitungan *One Way ANOVA*Tabel 12 : Tabel Ringkasan ANOVA Untuk Menguji Hipotesis⁵²

Sumber Variasi	dk	Jumlah Kuadrat	MK	Fh	Ftab	Keputusan
Total	$N - 1$	$\frac{\sum \sum X_{tot}^2 - (\sum X_{tot})^2}{N}$			Lihat F tabel untuk 5% atau 1%	Fh > Ttab Ha diterima
Antar Kelompok	$m - 1$	$\frac{\sum \sum (X_k)^2 - (\sum X_{tot})^2}{nk}$	$\frac{JK \text{ antar}}{m - 1}$	$\frac{MK \text{ antar}}{MK \text{ dalam}}$		
Dalam Kelompok	$N - m$	JK tot - JK ant	$\frac{JK \text{ dalam}}{N - m}$			

Catatan : N = jumlah seluruh anggota sampel

M = jumlah kelompok sampel

Untuk melanjutkan penghitungan *one way ANOVA*, maka perlu dirumuskan suatu hipotesis, yakni :

H_0 : Tidak terdapat perbedaan antara partai-partai peserta pemilihan umum Queensland tahun 1998 dengan perolehan suara.

H_a : Terdapat perbedaan antara partai-partai peserta pemilihan umum Queensland tahun 1998 dengan perolehan suara.

⁵² *ibid.*, hlm. 165

Tabel 13. Tabel Penolong One Way ANOVA

n	ALP		ON		LP		NP		INDEP		Jumlah Total	
	x_i	$(x_i)^2$	x_2	$(x_2)^2$	x_3	$(x_3)^2$	x_4	$(x_4)^2$	x_5	$(x_5)^2$	x	$(x)^2$
1	7.047	49.660.209	6.703	44.930.209	9.482	89.908.324	5.454	29.746.116	6.562	43.059.844	35.248	257.304.702
2	7.118	50.665.924	7.097	50.367.409	9.625	92.640.625	5.550	30.802.500	10.812	116.899.344	40.202	341.375.802
3	7.186	51.638.596	7.657	58.629.649	9.801	96.059.601	6.597	43.520.409			31.241	249.848.255
4	7.562	57.183.844	8.008	64.128.064	10.107	102.151.449	6.873	47.238.129			32.550	270.701.486
5	8.009	64.144.081	8.335	69.472.225	10.336	106.832.896	6.971	48.594.841			33.651	289.044.043
6	8.136	66.194.496	8.539	72.914.521	11.093	123.054.649	7.582	57.486.724			35.350	319.650.390
7	8.370	70.056.900	8.584	73.685.056	11.932	142.372.624	7.675	58.905.625			36.561	345.020.205
8	8.756	76.667.536	8.900	79.210.000	12.121	146.918.641	7.678	58.951.684			37.455	361.747.861
9	8.801	77.457.601	8.918	79.530.724	12.202	148.888.804	7.766	60.310.756			37.687	366.187.885
10	8.948	80.066.704	9.464	89.567.296			8.145	66.341.025			26.557	235.975.025
11	8.982	80.676.324	9.943	98.863.249			8.431	71.081.761			27.356	250.621.334
12	9.030	81.540.900					8.703	75.742.209			17.733	157.283.109
13	9.053	81.956.809					8.756	76.667.536			17.809	158.624.345
14	9.345	87.329.025					8.993	80.874.049			18.338	168.203.074
15	9.382	88.021.924					9.000	81.000.000			18.382	169.021.924
16	9.561	91.412.721					9.060	82.083.600			18.621	173.496.321
17	9.601	92.179.201					9.328	87.011.584			18.929	179.190.785
18	9.603	92.217.609					9.426	88.849.476			19.029	181.067.085
19	9.688	93.857.344					9.443	89.170.249			19.131	183.027.593
20	9.690	93.896.100					9.864	97.298.496			19.554	191.194.596
21	9.979	99.580.441					9.920	98.406.400			19.899	197.986.841
22	10.030	100.600.900					10.384	107.827.456			20.414	208.428.356
23	10.198	103.999.204					10.880	118.374.400			21.078	222.373.604
24	10.214	104.325.796									10.214	104.325.796

n	ALP		ON		LP		NP		INDEP		Jumlah Total	
	x1	(x1) ²	x2	(x2) ²	x3	(x3) ²	x4	(x4) ²	x5	(x5) ²	x	(x) ²
25	10.266	105.390.756									10.266	105.390.756
26	10.399	108.139.201									10.399	108.139.201
27	10.494	110.124.036									10.494	110.124.036
28	10.506	110.376.036									10.506	110.376.036
29	10.591	112.169.281									10.591	112.169.281
30	10.632	113.039.424									10.632	113.039.424
31	10.686	114.190.596									10.686	114.190.596
32	11.049	122.080.401									11.049	122.080.401
33	11.155	124.434.025									11.155	124.434.025
34	11.398	129.914.404									11.398	129.914.404
35	11.787	138.933.369									11.787	138.933.369
36	11.788	138.956.944									11.788	138.956.944
37	11.857	140.588.449									11.857	140.588.449
38	11.953	142.874.209									11.953	142.874.209
39	12.353	152.596.609									12.353	152.596.609
40	12.453	155.077.209									12.453	155.077.209
41	12.579	158.231.241									12.579	158.231.241
42	12.691	161.061.481									12.691	161.061.481
43	12.748	162.511.504									12.748	162.511.504
44	12.797	163.763.209									12.797	163.763.209
444.471	4.599.782.573	92.148	781.298.402	96.699	1.048.827.613	192.479	1.656.285.025	17.374	159.959.188	843.171	8.246.152.801	
n1 = 44		n2 = 11		n3 = 9		n4 = 23		n5 = 2			Σ N = 89	

Berikut ini adalah penghitungan *one way ANOVA* dengan menggunakan penghitungan manual.

1. Jumlah Kuadrat total $= 8.246.152.801 - \frac{(843.171)^2}{89}$
 $= 258.092.854,5$
2. Jumlah Kuadrat antara $= \frac{(444.471)^2}{44} + \frac{(92.148)^2}{11} + \frac{(96.699)^2}{9} +$
 $\frac{(192.479)^2}{23} + \frac{(17.374)^2}{2} - \frac{(843.171)^2}{89}$
 $= 74.731.855,1$
3. Jumlah Kuadrat dalam $= 258.092.854,5 - 74.731.855,1$
 $= 183.360.999,4$
4. Mean Kuadrat antara $= \frac{74.731.855,1}{5 - 1}$
 $= 18.682.963,78$
5. Mean Kuadrat dalam $= \frac{183.360.999,4}{89 - 5}$
 $= 2.182.869,04$
6. Frekuensi hitung $= \frac{18.682.963,78}{2.182.869,04}$
 $= 8,558$
7. Error $= \frac{18.682.963,78}{8,558}$
 $= 2.183.099,29$

Jadi harga F hitung sebesar 8.558. harga tersebut selanjutnya dibandingkan dengan F tabel dengan dk pembilang $m - 1$ dan penyebut $N - m$. Dengan demikian dk pembilang $= 5 - 1 = 4$ dan dk penyebut $= 89 - 5 = 84$. berdasarkan dua dk tersebut, maka dapat diketahui harga F tabel untuk 5% $= 2,72$. Ternyata harga F hitung lebih besar dari pada F tabel. Oleh karena itu maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Setelah mengetahui nilai frekuensi melalui penghitungan manual, maka berikut ini adalah hasil analisis *one way ANOVA* dengan menggunakan SPSS.

Output Bagian Pertama (*Group Statistics*)

Tabel 14 Descriptives

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
1	44	10101.61	1598.751	241.021	9615.55	10587.68	7047	12797
2	11	8377.09	967.793	291.801	7726.92	9027.26	6703	9943
3	9	10744.33	1110.255	370.085	9890.92	11597.75	9482	12202
4	23	8368.65	1438.042	299.852	7746.80	8990.51	5454	10880
5	2	8687.00	3005.204	2125.000	18313.69	35687.69	6562	10812
Total	89	9473.83	1712.563	181.531	9113.08	9834.59	5454	12797

Pada output bagian pertama dapat terlihat ringkasan statistik dari kelima partai yang berhasil mendapatkan kursi pada majelis rendah Queensland tahun 1998, yaitu :

1. Australian Labor Party (ALP)

- Nilai rata-rata untuk ALP adalah 10101,61
- Nilai minimumnya adalah 7047 dan maksimumnya adalah 12797
- Dengan tingkat kepercayaan 95% atau signifikansi 5%, rata-rata nilai ada pada range 9615,55 sampai 10587,68

2. Pauline Hanson's One Nation (ON)

- Nilai rata-rata untuk ON adalah 8377,09
- Nilai minimumnya adalah 6703 dan maksimumnya adalah 9943
- Dengan tingkat kepercayaan 95% atau signifikansi 5%, rata-rata nilai ada pada range 7726,92 sampai 9027,75

3. Liberal Party (LP)

- Nilai rata-rata untuk LP adalah 10744,33
- Nilai minimumnya adalah 9482 dan maksimumnya adalah 12202
- Dengan tingkat kepercayaan 95% atau signifikansi 5%, rata-rata nilai ada pada range 9890,92 sampai 11597,75

4. National Party (NP)

- Nilai rata-rata untuk NP adalah 8368,65
- Nilai minimumnya adalah 5454 dan maksimumnya adalah 10880
- Dengan tingkat kepercayaan 95% atau signifikansi 5%, rata-rata nilai ada pada range 299,852 sampai 7746,80

5. Independent (INDEP)

- Nilai rata-rata untuk 8687,00
- Nilai minimumnya adalah 6562 dan maksimumnya adalah 10812
- Dengan tingkat kepercayaan 95% atau signifikansi 5%, rata-rata nilai ada pada range -18313,69 sampai 35687,69

Uji ANOVA ingin melihat apakah rata-rata kelima partai yang berasal dari populasi yang sama, dengan asumsi varians kelima partai adalah sama.

Output Bagian Kedua (Test of Homogeneity of variances)

Pada output bagian kedua ini, analisa bertujuan untuk menguji berlaku tidaknya asumsi untuk ANOVA, yaitu apakah kelima partai mempunyai varians yang sama.

Tabel 15 : Test of Homogeneity of Variances

VOTES					
Levene Statistic	df1	df2	Sig.	Test	H ₀ ditolak
1,811	4	84	.134	> 0,05	

Hipotesis untuk kasus ini :

H₀ Kelima varians partai adalah tidak identik

H_a Kelima varians partai adalah identik

Dasar pengambilan keputusan :

- Jika probabilitas >0,05, maka H₀ diterima
- Jika probabilitas < 0,05, maka H₀ ditolak

Keputusan :

Terlihat bahwa Levene Test hitung adalah 1,811 dengan nilai probabilitas 0,134. Oleh karena probabilitas > 0,05, maka H₀ diterima, atau kelima varians adalah sama.

Output Bagian Ketiga (ANOVA)

Setelah kelima varians terbukti sama, baru dilakukan uji ANOVA (*Analysis of Variance*) untuk menguji apakah kelima partai mempunyai rata-rata (*mean*) yang sama.

Tabel 16 : ANOVA

VOTES							
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	F hitung	Test
Between Groups	74430569.914	4	18607642.478	8.510	.000	> 2,48	
Within Groups	183662284.558	84	2186455.769				H ₀ ditolak
Total	258092854.472	88					

Analisis dengan memakai ANOVA

Hipotesis untuk kasus ini :

H_0 : Kelima rata-rata partai adalah identik

H_a : Kelima rata-rata partai adalah tidak identik

Catatan : Berbeda dengan asumsi sebelumnya yang menggunakan varians, sekarang dipakai *mean* (rata-rata).

Dasar pengambilan keputusan :

Berdasar perbandingan F hitung dengan F tabel

Dasar pengambilan keputusan sama dengan uji F (ANOVA)

- Jika statistik hitung (angka F output) > statistik tabel, maka H_0 ditolak
- Jika statistik hitung (angka F output) < statistik tabel, maka H_0 diterima

F hitung dari output adalah 8,510, sedangkan statistik F tabel untuk 5% adalah 2,48.

Oleh karena F hitung dari output > statistik tabel, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata kelima masing-masing partai tersebut memang berbeda nyata.

Berdasar nilai probabilitas :

- Jika probabilitas > 0,05, maka H_0 diterima
- Jika probabilitas < 0,05, maka H_0 ditolak

Keputusan :

Terlihat bahwa F hitung adalah 8,510 dengan probabilitas 0,000. Oleh karena probabilitas < 0,05, maka H_0 ditolak, atau dengan kata lain, rata-rata perolehan suara partai tersebut memang berbeda. Seperti halnya dengan penghitungan chi square, terdapat adanya perbedaan desimal antara penghitungan manual dengan penghitungan menggunakan SPSS, dimana hal ini terjadi karena adanya ketepatan penghitungan dalam SPSS.

Setelah diketahui ada perbedaan yang signifikan di antara kelima partai tersebut, maka analisa selanjutnya akan membahas mana saja dari kelima partai tersebut yang berbeda dan mana saja yang sama. Untuk menjawabnya maka akan menggunakan analisa LSD (*Least Square Difference*) dan Waller-Duncan dalam post hoc test.

Tabel 17 : Post Hoc Tests
Multiple Comparisons

Dependent Variable: VOTES

	(I) PARTY	(J) PARTY	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
						Lower Bound	Upper Bound
LSD	1	2	1724.52(*)	498.459	.001	733.28	2715.76
		3	-642.72	540.954	.238	-1718.47	433.03
		4	1732.96(*)	380.467	.000	976.36	2489.56
		5	1414.61	1069.074	.189	-711.36	3540.59
		2	-1724.52(*)	498.459	.001	-2715.76	-733.28
	2	3	-2367.24(*)	664.611	.001	-3688.89	-1045.59
		4	8.44	542.063	.988	-1069.51	1086.39
		5	-309.91	1136.660	.786	-2570.28	1950.46
		1	642.72	540.954	.238	-433.03	1718.47
		2	2367.24(*)	664.611	.001	1045.59	3688.89
3	4	2375.68(*)	581.380	.000	1219.54	3531.82	
	5	2057.33	1155.927	.079	-241.35	4356.02	
	1	-1732.96(*)	380.467	.000	-2489.56	-976.36	
	2	-8.44	542.063	.988	-1086.39	1069.51	
	3	-2375.68(*)	581.380	.000	-3531.82	-1219.54	
4	5	-318.35	1090.088	.771	-2486.11	1849.41	
	1	-1414.61	1069.074	.189	-3540.59	711.36	
	2	309.91	1136.660	.786	-1950.46	2570.28	
	3	-2057.33	1155.927	.079	-4356.02	241.35	
	4	318.35	1090.088	.771	-1849.41	2486.11	

* The mean difference is significant at the .05 level.

Sebagai contoh, pada baris pertama uji LSD yang menguji perbedaan antara partai ALP (1) dengan ON (2). Pada kolom *mean difference* atau perbedaan rata-rata diperoleh angka 1724,52. Angka ini diperoleh dari mean partai ALP dikurangi mean

partai ON. Pada kolom *95% confidence interval*, terlihat range perbedaan mean tersebut berkisar antara 733.28 sampai 2715.76.

Uji signifikansi perbedaan mean antara partai ALP dengan ON adalah :

Berdasar nilai probabilitas :

- Jika probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima
- Jika probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak

Keputusan :

Terlihat bahwa nilai probabilitas adalah 0,001. Oleh karena probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak, atau dengan kata lain perbedaan rata-rata antara ALP dan ON benar-benar nyata.

Hasil uji signifikansi dengan mudah bisa dilihat pada output dengan ada atau tidaknya tanda ****** pada kolom *mean difference* atau perbedaan rata-rata. Jika tanda ****** ada di angka *mean difference*, maka perbedaan tersebut nyata atau signifikan. Jika tidak ada tanda ******, maka perbedaan tidak signifikan.

Dengan melihat ada atau tidaknya tanda ****** pada kolom *mean difference*, terlihat bahwa :

- Mean dari partai Buruh atau ALP secara signifikan berbeda dengan mean dari partai One Nation dan partai Nasional.
- Mean dari partai One Nation berbeda secara signifikan dengan mean dari partai Buruh dan partai Liberal.
- Mean dari partai Liberal berbeda secara signifikan dengan mean dari partai One Nation dan partai Nasional
- Mean dari partai Nasional berbeda secara signifikan dengan mean dari partai Buruh dan partai Liberal

- o Mean dari kandidat independen tidak berbeda secara signifikan dengan keempat partai lainnya.

Homogeneous Subset

Homogeneous subset ini akan mencari grup atau subset mana saja yang mempunyai perbedaan rata-rata yang tidak berbeda secara signifikan.

Tabel 18 : Homogeneous Subsets
VOTES

	PARTY	N	Subset for alpha = .05		
			1	2	3
Waller-Duncan(a,b,c)	4	23	8368.65		
	2	11	8377.09		
	5	2	8687.00	8687.00	
	1	44		10101.61	10101.61
	3	9			10744.33

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

a Uses Harmonic Mean Sample Size = 6.509.

b The group sizes are unequal. The harmonic mean of the group sizes is used. Type I error levels are not guaranteed.

c Type I/Type 2 Error Seriousness Ratio = 100.

- o Pada subset 1 terlihat grup dengan anggota kelompok partai Nasional, partai One Nation dan kandidat independen. Dengan kata lain, kelompok partai tersebut mempunyai perbedaan dengan yang lainnya
- o Pada subset 2 terlihat hanya grup dengan anggota kelompok kandidat independen dan partai Buruh. Dengan kata lain, kelompok kandidat independen dengan partai Buruh mempunyai perbedaan dengan yang lainnya.
- o Pada subset 3 terlihat hanya grup dengan anggota kelompok partai Buruh dan partai Liberal. Dengan kata lain, kelompok partai Buruh dan partai Liberal tidak mempunyai perbedaan yang signifikan satu dengan yang lain.

Dengan demikian, dari keseluruhan penghitungan yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat ditarik suatu kesimpulan. Pada penghitungan non parametrik chi square diatas terdapat adanya nilai signifikansi sebesar 0,000. Sedangkan melalui penghitungan statistika parametris *one way ANOVA* dapat diketahui bahwa partai Buruh secara signifikan berbeda dengan partai One Nation dan partai Nasional. Partai One Nation berbeda secara signifikan dengan partai Buruh dan partai Liberal. Partai Liberal berbeda secara signifikan dengan partai One Nation dan partai Nasional. Partai Nasional berbeda secara signifikan dengan partai Buruh dan partai Liberal. Sementara itu, kandidat independen tidak berbeda secara signifikan dengan keempat partai lainnya.⁵³

Dapat dikatakan bahwa di dalam skripsi ini, terdapat temuan yang menarik sehubungan dengan keikutsertaan One Nation Party dalam pemilihan umum di Queensland tahun 1998. Diketahui bahwa One Nation Party yang identik dengan program anti Aborigin dan anti imigran Asia berhasil menduduki peringkat ketiga dalam perolehan suara setelah partai Buruh dan partai Nasional dan berhasil menduduki 11 kursi di majelis rendah Queensland. Setelah dilakukan penghitungan non parametrik dan parametrik, ditemukan bahwa perolehan suara dan kursi majelis rendah dari One Nation Party bukanlah suatu kebetulan saja, akan tetapi setelah dibuktikan secara statistik, maka diperoleh hubungan yang signifikan.

⁵³ Langkah-langkah dalam melakukan analisa *one way ANOVA* ini terdapat pada buku Singgih Santoso, *Mengatasi Berbagai Masalah Statistik dengan SPSS Versi 11.5*. (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2004), hlm. 291 - 304

IV.2 Analisa Perilaku Pemilih One Nation Party dengan Menggunakan Pendekatan Sosiologis

Setelah membahas tentang analisa kuantitatif dari hasil pemilihan umum negara bagian Queensland tahun 1998 yang dimenangkan oleh lima partai yakni partai Buruh dengan 44 kursi (750.534 suara), One Nation Party dengan 11 kursi (437.777 suara), partai Liberal dengan 9 kursi (310.494 suara), partai Nasional dengan 23 kursi (292.850 suara) dan 2 orang kandidat independen (41.975 suara), yakni Liz Cunningham dan Peter Wellington) dengan menggunakan penghitungan statistik, berikut ini adalah penjelasan deskriptif dari analisa perilaku pemilih One Nation Party yang diawali dari paparan mengenai keadaan masyarakat Queensland, terutama dari segi penduduknya.

Queensland merupakan salah satu negara bagian di Australia yang beribukota di Brisbane. Queensland mempunyai suatu area kira-kira 667.000 mil² (1.727.000 km²). Sebagian besar wilayahnya adalah dataran rendah dengan dataran tinggi hanya terletak di dekat pantai timur. Iklim di wilayah ini termasuk cukup ekstrim yang membentang dari pantai ke wilayah pedalaman dan dari utara yang tropis sampai subtropis di selatan.⁵⁴ Berdasarkan sensus 1996, jumlah penduduk di Queensland berjumlah 3.368.850 jiwa, dengan komposisi penduduk wanita sebesar 50.3% dan penduduk pria sebesar 49.7%. Sedangkan rata-rata usia penduduk Queensland adalah 33 tahun. Dari jumlah penduduk tersebut, 78.4% merupakan orang-orang yang dilahirkan di Australia, sementara itu, jumlah penduduk asli/kaum Aborigin sebesar

⁵⁴ Philip Friedman, et al, *The Encyclopedia Americana International Edition, Volume 23* (Danbury: Grolier Incorporated, 1998), hlm. 88

95.518 jiwa.⁵⁵ Lebih spesifik lagi, peringkat data tempat kelahiran masyarakat Queensland dapat dilihat pada tabel berikut ini :⁵⁶

Tabel 19 : Data Tempat Kelahiran Masyarakat Queensland

Country of Birth	Queensland	
	Number	%
Australia	2.640.567	78,4
Other Oceania and Antartica	125.756	3,7
United Kingdom and Ireland	189.654	5,6
Southern Europe	40.455	1,2
Other Europe and former USSR	69.517	2,1
Southeast Asia	44.622	1,3
Other Asia	40.778	1,2
America and the Carribean	22.496	0,7
Africa and Middle East	22.362	0,7
Other (a) and not stated	122.980	3,7
Overseas visitors	49.664	1,5
Total	3.368.851	100,1

(a) Comprises 'inadequately described', 'at sea' and 'not elsewhere classified'

Source: ABS, *Census of Population and Housing 1996* (unpublished data)

Pada tahun 1996, jumlah orang yang memiliki pekerjaan sebesar 1.420.668 jiwa, dimana yang bekerja secara penuh (*full time employment*) sebesar 962.011 jiwa dan 427.793 jiwa bekerja paruh waktu (*part-time employment*). Sedangkan jumlah pengangguran sebesar 151.717 jiwa. Sebanyak 23,9% dari jumlah penduduk yang memiliki pekerjaan, bekerja sebagai manajer dan administrator atau kaum profesional. Sebesar 34% dari warga bekerja pada bidang industri manufaktur, perdagangan atau

⁵⁵ Australian Bureau of Statistics, *Queensland - Census of Population and Housing 1996*, dalam <http://www.abs.gov.au/websitedbs/D3110124.NSF/114a497cbb29f485ca25659b0004039a/3a60e95576a5f9a5ca25659b00041e5a?OpenDocument>. [diakses pada tanggal 26 November 2004]. Data-data penduduk yang digunakan merupakan hasil sensus tahun 1996 yang dihitung pada malam hari, termasuk pengunjung area tertentu tapi tidak termasuk penduduk yang tidak sedang berada di tempat pada malam hari itu. Sensus ini dilaksanakan berdasarkan klasifikasi wilayah sesuai dengan jumlah populasi.

⁵⁶ Office of Economic and Statistical Research, *Queensland Regional Profiles November 1998: Central West Statistic Division*, dalam http://www.oesr.qld.gov.au/queensland_by_theme/demography/general/profiles/regional_profiles/central_west/cw_199811.htm.shtml. [diakses pada tanggal 1 April 2005]

kesehatan dan pelayanan masyarakat.⁵⁷ Apabila dilihat dari bidang pekerjaan, maka yang bekerja di bidang pertahanan dan administrasi pemerintah serta pelayanan masyarakat jumlahnya paling banyak, yaitu 306.341 jiwa. Untuk lebih rincinya, berikut adalah tabel berbagai bidang pekerjaan oleh masyarakat Queensland.⁵⁸

Tabel 20 : Berbagai Macam Bidang Pekerjaan Masyarakat Queensland

Agriculture, forestry, fishing and mining	90.149
Manufacturing, electricity, gas and water supply	159.430
Construction	102.129
Wholesale and retail trade	279.908
Transport and storage, communication services	93.636
Finance property and business services	174.352
Government administration and defence, community services (b)	306.341
Recreational, personal and other services (c)	162.163
Total (d)	1.420.668

Note

(a) Aged 15 years and over

(b) Includes education and health.

(c) Includes accommodation, cafes and restaurants.

(d) Includes 'non-classifiable economic units' and 'not stated'.

Jika melihat dari jenis sektor pekerjaan, masyarakat yang bekerja di sektor swasta jumlahnya lebih banyak bila dibandingkan dengan yang bekerja di sektor publik. Tabel berikut akan menampilkan dua jenis sektor pekerjaan masyarakat Queensland.⁵⁹

Tabel 21 : Jenis Sektor Pekerjaan Masyarakat Queensland

Public Sector number	Private Sector	Total (b)	Public Sector Percent (c)	Private Sector	Total
262.760	1.109.186	1.404.062	19,2	80,8	100

Note : (a) Usual residents aged 15 years and over.

(b) Includes not stated.

(c) Excluding not stated.

Source: ABS, *Census of Population and Housing 1996 (unpublished data)*

⁵⁷ Australian Bureau of Statistics, *Queensland Census of Population and Housing 1996*, dalam http://www.abs.gov.au/websitedbs/D3110124_NSF/t/1_4a497cbb29f485ca25659b0004039a/3a60e95576a5f9a5ca25659b00041e5a?OpenDocument, [diakses pada tanggal 26 November 2004].

⁵⁸ *ibid.*,

⁵⁹ *ibid.*,

Bila dilihat dari segi pendapatan rumah tangga, masyarakat Queensland memiliki rata-rata pendapatan keluarga \$ 688 per minggu. Untuk melengkapi data tersebut, berikut adalah tipe rumah tangga atau keluarga di Queensland beserta jumlahnya.⁶⁰

Tabel 22 : Jenis Keluarga di Queensland

Couple family with children	1.246.274
Couple family without children	620.953
One parent family	141.293
Lone persons household	152.527
Other	284.654
Total	2.445.701
Persons in couple families with children as a % of total persons	51
Persons in lone person households as a (%) of total persons	6,2

Source: ABS, *Census of Population and Housing 1996 (unpublished data)*

Apabila dilihat dari segi keragaman, penduduk Queensland terdiri dari beragam ras, etnis⁶¹ dan agama. Di Queensland, jumlah pemeluk agama terbesar adalah pemeluk agama Kristen sebesar 77%, sementara yang tidak memiliki agama sebesar 14,9%.⁶²

Dengan mengetahui susunan masyarakat Queensland tersebut, maka selanjutnya adalah analisa mengenai tipe pemilih yang memilih One Nation Party pada pemilihan umum di Queensland tahun 1998.

IV.2.1 Analisa Geografis Pemilih One Nation Party di Queensland

Secara geografis, apabila dilihat dari jumlah dukungan, maka dukungan bagi One Nation Party terbesar berasal dari pemilih yang tinggal di wilayah pinggiran kota

⁶⁰ *Ibid.*

⁶¹ Istilah ras merujuk adanya perbedaan fisik seperti warna kulit maupun bentuk muka. Kelompok etnis dapat didefinisikan sebagai bentuk perasaan obyektif sebagai manusia yang saling berbagi kesamaan asal nasionalitas, bahasa, budaya dan agama. (Andrew Parkin and John Summers, *Ethnic Group* dalam John Summers, Dennis Woodward and Andrew Parkin, *Government, Politics and Power in Australia* (Melbourne: Longman Cheshire, 1990), hlm. 275

⁶² Wikipedia, the Free Encyclopedia, *Queensland*, dalam <http://en.wikipedia.org/wiki/Queensland>, [diakses pada tanggal 29 November 2004]

serta wilayah pedalaman atau pedesaan. Sedangkan untuk wilayah perkotaan tidak terdapat jumlah dukungan yang signifikan. Misalnya di Brisbane, suara untuk One Nation Party dalam jangkauan radius 5 km dari distrik sentral bisnis hampir tidak ada. Sedangkan untuk jangkauan 40 km dari pusat kota, dukungan untuk One Nation Party mencapai lebih dari 50%. Fenomena ini terjadi di Brisbane, Gold Coast dan Sunshine Coast, Townsville, Cairns, Mount Isa, Rockhampton, Bundaberg dan Toowoomba. Fenomena ini disebut sebagai *urban fringe effect* (efek daerah pinggiran kota).⁶³

Lebih lanjut, apabila dilihat dari tingkat kepadatan populasi, maka area yang memiliki jumlah populasi warga Asia atau Aborigin cukup banyak nampaknya tidak antusias terhadap kandidat One Nation Party di wilayahnya.⁶⁴ Hal ini dikarenakan bahwa program utama One Nation Party bersifat anti Aborigin dan anti imigran Asia, sehingga otomatis para pemilih yang berasal dari Asia ataupun kaum Aborigin tidak akan memilih kandidat dari partai tersebut untuk duduk menjadi anggota majelis rendah Queensland.

Dengan tingginya jumlah pemilih One Nation Party yang tinggal di wilayah pedesaan, disebabkan karena penduduk desa tersebut sifatnya homogen, yakni sebagian besar terdiri atas masyarakat *Anglo Celtic (British-Irish)* yang pada dasarnya tidak menyukai kaum Aborigin dan imigran asal Asia. Hal ini dapat dilihat dari awal

⁶³ Rex Davis and Robert Stimson, *Disillusionment and Disenchantment at the Fringe: Explaining the Geography of the One Nation Party Vote at the Queensland Election*, dalam <http://elecpress.monash.edu/pnp/free/pnpv6n3/davistim.htm>, [diakses pada tanggal 3 April 2005]. Hasil penelitian tersebut diperoleh melalui sebuah sistem informasi geografis (*Geographic Information System-GIS*) dimana data dari tempat pemungutan suara diberikan kode geografis dan dipasangkan dengan data sensus dan dengan variabel lainnya. Dalam hal ini, teknik GIS dipasangkan dengan data dari sensus kolektor distrik (*census collector district-CD*) dari 6.448 CD dan dari 1.647 tempat pemungutan suara di seluruh Queensland. Metode penghitungan menggunakan *multiple regression approach* dengan menggunakan 20 variabel dependen dari sensus tahun 1996 dengan tingkat kesalahan sebesar 0.05). Hasil penelitian ini juga diterbitkan ke dalam jurnal *People and Place* Vol. 6 No.3 tahun 1998.

⁶⁴ *ibid.*

mula munculnya rasa ketidaksukaan tersebut jika dilihat dari faktor sejarah ditemukannya benua Australia hingga kedatangan imigran Asia pada era *Gold Rush*.

Sekilas tentang Australia, negara ini merupakan negara yang relatif muda yang didirikan di daratan yang kuno. Perkembangannya merupakan kemenangan di atas ketertinggalan dan lanskap yang tidak bersahabat.⁶⁵ Australia merupakan salah satu negara yang berada di kawasan Pasifik Selatan, yang secara sosio-kultural tergolong negara Eropa, padahal secara geografis letaknya jauh dari Eropa.⁶⁶ Berdasarkan perjalanan sejarah, benua yang ditemukan oleh James Cook pada tahun 1770 ini diklaim menjadi wilayah milik Inggris. Perlu diketahui, saat bangsa Barat menemukan benua Australia, mereka tidak menemukan adanya simbol-simbol kekuasaan penduduk asli yakni suku Aborigin. Kerajaan Inggris memandang Australia dan apa yang berada di dalamnya sebagai hak milik mereka sepenuhnya, termasuk orang Aborigin, yang dianggap 'setengah manusia', tidak sebagai manusia dengan hak penuh atas buminya.⁶⁷ Jadi memang sejak awal masyarakat Australia tidak mau mengakui keberadaan suku Aborigin.

Begitu pula dengan ketidaksukaan terhadap imigran yang datang dari benua Asia. Imigran dari Asia mulai datang ke benua Australia setelah ditemukannya emas pada tahun 1851. Imigran-imigran tersebut datang secara berbondong-bondong dan kemudian bekerja di pertambangan. Dalam bekerja, apabila satu pertambangan kehabisan emas dan orang-orang meninggalkan pertambangan tersebut, orang-orang Cina ini dengan sabar dan ulet menyaring sedikit demi sedikit dari tumpukan tanah yang tidak terpakai dan mencari butir-butir emas yang tertinggal. Biasanya mereka

⁶⁵ Kantor Penerangan Australia, *Australia Selayang Pandang* (Jakarta: Kedutaan Besar Australia), hlm. 3

⁶⁶ J. Siboro, *Sejarah Australia* (Bandung: Tarsito, 1996), hlm. 5

⁶⁷ Ratih Hardjono, *Suku Putihnya Asia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 8

tidak mendapatkan banyak, akan tetapi kesabaran mereka biasanya menghasilkan emas yang cukup.

Hal inilah yang menimbulkan kebencian, bahkan kemarahan orang-orang Australia terhadap imigran-imigran Cina. Mereka khawatir kedatangan orang-orang Cina merupakan saingan dalam mencari pekerjaan karena mereka mau bekerja lebih lama dengan upah yang lebih rendah jika dibandingkan dengan pekerja Eropa. Dengan demikian, hal itu akan membahayakan pekerja Eropa yang telah terbiasa menerima upah yang lebih tinggi.⁶⁸ Oleh karena itu, ketika pemerintah Australia kembali menerima imigran dari Asia, orang-orang Australia takut akan direbut pekerjaannya, dan inilah yang membuat mereka semakin membenci orang-orang Asia tersebut.

Selain itu, orang Australia memandang bahwa ada persepsi Asia diasosiasikan dengan kesemrawutan, kekacauan, kesibukan, ketidakteraturan.⁶⁹ Contohnya kendaraan-kendaraan serta jalan-jalan di negara-negara Asia. Walaupun semua kekacauan terjadi, namun orang-orang Asia mampu hidup dan menguasai keadaan yang kelihatannya serba semrawut ini, sehingga hal ini bertolak belakang dengan orang-orang Australia yang terbiasa dengan segala sesuatu yang teratur. Mereka memandang bahwa kehadiran imigran-imigran tersebut akan mengganggu *Australian way of life* yang mereka jalani selama ini serta akan menimbulkan permasalahan-permasalahan baru seperti masalah lingkungan misalnya masalah polusi akibat meningkatnya jumlah populasi dan masalah kesehatan dimana masyarakat Australia menganggap imigran asal Asia tersebut dapat membawa penyakit ke negaranya.

⁶⁸ Akhmad Khusyairi, *Pola Umum Politik Luar Negeri Australia* (Yogyakarta: Pusat Antar Universitas-Studi Sosial, Universitas Gajah Mada, 1991), hlm. 3

⁶⁹ Ratih Hardjono, *Op. Cit.*, hlm. 106

Lebih spesifik lagi, seperti halnya dengan masyarakat Australia secara umum, masyarakat Queensland umumnya adalah masyarakat yang terbuka, tetapi ada pula sebagian masyarakat yang anti terhadap pendatang dan penduduk asli (suku Aborigin) terutama yang tinggal di daerah pinggiran kota ataupun pedesaan (*rural areas*). Untuk mereka yang tinggal di wilayah perkotaan biasanya lebih terbuka dan tidak terlalu anti terhadap kaum Aborigin maupun imigran. Hal yang menarik tentang sikap masyarakat Queensland yang rasis dapat diketahui dari keputusan *The National Indigenous Human Rights Congress* (Kongres Nasional Pribumi tentang Hak Asasi Manusia) yang menyatakan Townsville, sebuah kota di utara Queensland sebagai kota yang rasis (*a racist city*) sekitar bulan Agustus 2004.⁷⁰ Hal ini dikarenakan adanya tindakan dan perlakuan yang kasar terhadap warga pribumi yakni suku Aborigin selama beberapa tahun terakhir, terutama terhadap para pemudanya.

Selain itu, perlu diketahui bahwa dukungan untuk One Nation Party yang merupakan partai rasis tersebut dari negara bagian Queensland menduduki peringkat tertinggi diantara negara bagian lainnya. Pada awal Juni 1998 dukungan untuk One Nation dari Queensland sebesar 20.5%, diikuti oleh Western Australia (13.5%), Tasmania (13.5), South Australia (9.5%) dan New South Wales (8%). Sementara itu, dukungan untuk One Nation terendah adalah dari Victoria sebesar 2.5%.⁷¹ Dari paparan diatas dapat diketahui bahwa di Queensland tingkat ketidaksukaan terhadap

⁷⁰ ABC News Online, *Townsville Labelled Racist City*, dalam <http://www.abc.net.au/news/newsitems/200408/s1185682.htm>, [diakses pada tanggal 6 Februari 2005]

⁷¹ Roy Morgan Research Centre, *Support for One Nation Rises in Early June*, dalam <http://oldwww.roymorgan.com/polls/1998/3097/>, [diakses pada tanggal 20 Desember 2004]. Polling tersebut dilakukan melalui telepon dengan jumlah sampel 1,098 pemilih, pada tanggal 3-4 Juni dan 10-11 Juni 1998.

kaum imigran dan pribumi lebih tinggi dibandingkan negara bagian lainnya di Australia.

Tingginya dukungan dari pemilih yang tinggal di pedesaan dikarenakan masyarakat yang tinggal di wilayah pedesaan biasanya memiliki hubungan yang erat dengan sesamanya, dimana dalam hal ini adalah perasaan yang sama sebagai masyarakat kulit putih Australia. Ketika One Nation Party muncul sebagai partai yang mampu menyuarakan perasaan terdalam masyarakat mayoritas kulit putih tersebut, maka dipastikan para pemilih tersebut akan memilih One Nation Party dari pada partai lainnya.

Demikian analisa pemilih One Nation Party di Queensland yang sebagian besar tinggal di wilayah pinggiran kota atau pun pedesaan. Berikutnya adalah analisa pemilih One Nation Party jika dilihat dari jenis kelas masyarakatnya.

IV.2.2 Analisa Kelas Pemilih One Nation Party di Queensland

Penggolongan pemilih yang berdasarkan kelas ini didasarkan pada tingkat pendidikan dan pekerjaan yang akhirnya berdampak pada tingkat pendapatan. Apabila melihat dari tipe pemilih, pemilih di Queensland sebagian besar terdiri dari pemilih yang meninggalkan sekolah pada usia 15 tahun atau kurang dan bekerja sebagai pedagang ataupun buruh.⁷² Berdasarkan penelitian, diketahui bahwa pemilih One Nation kebanyakan bekerja sebagai pekerja, baik itu tenaga kerja tidak terampil dan bekerja di suatu bidang industri sebagai pekerja kasar maupun sebagai pekerja pertanian. Sedangkan warga yang bekerja sebagai *white collar workers* memiliki

⁷² Murray Goot and Ian Watson, *One Nation's Electoral Support: Where Does It Come From, What Makes It Different and How Does It Fit?*, dalam <http://www.pol.mq.edu.au/pub/AJPH-Hanson.htm>. [diakses pada tanggal 7 September 2004], mengutip dari Nadine Davidoff (editor), *Two Nations: The Causes and Effects of the Rise of the One Nation Party in Australia* (Melbourne: Bookman, 1998), hlm. 62

hubungan yang negatif terhadap perolehan suara One Nation Party, atau dengan kata lain, mereka tidak memilih One Nation Party pada pemilihan umum di Queensland pada tahun 1998.⁷³

Berkaitan dengan penjelasan diatas, diketahui pula bahwa pemilih One Nation Party merupakan warga yang memiliki pendapatan yang cukup rendah (dibawah \$500-699 per minggu). Selain itu, rata-rata mereka adalah orang-orang yang tidak mampu membeli rumah sendiri dan sebagai tempat tinggal, mereka menyewa kepada orang lain yang memiliki rumah. Para pemilih yang memiliki pendapatan rendah ini adalah mereka-mereka yang mengalami dampak akibat adanya perubahan sosial dan ekonomi sehingga mereka pun harus berjuang agar dapat bertahan hidup. Sedangkan bagi pemilih yang secara ekonomis sudah cukup mapan dalam artian mereka telah memiliki tempat tinggal sendiri dan menyewakan tempat tinggalnya kepada orang lain, memiliki hubungan yang negatif terhadap One Nation Party. Begitu pula halnya dengan status keluarga yang ternyata juga berpengaruh, dimana dalam hal ini warga yang merupakan orang tua tunggal (*single parent families*) juga memiliki hubungan negatif terhadap One Nation Party.⁷⁴

Dengan melihat penjelasan diatas, maka dapat dikatakan bahwa masyarakat kelas bawah melihat bahwa kaum pendatang asal Asia yang baru datang ke Queensland ternyata kehidupan ekonominya lebih baik dari pada mereka yang selama bertahun-tahun telah bekerja namun kehidupan mereka belum terlalu baik. Begitu halnya juga ketika mereka melihat kaum Aborigin. Kaum Aborigin tersebut

⁷³ Rex Davis and Robert Stimson, *Disillusionment and Disenchantment at the Fringe: Explaining Geography of the One Nation Party Vote at the Queensland Election*, dalam <http://elecpress.monash.edu/pnp/free/pnpv6n3/davistim.htm>, [diakses pada tanggal 3 April 2005].

⁷⁴ *ibid.*

mendapatkan uang tunjangan dari pemerintah, namun pada kenyataannya kaum Aborigin tersebut justru menghamburkan uang tersebut dan hanya bermalas-malasan saja. Inilah faktor yang menyebabkan pemilih tersebut memilih One Nation Party yang mengemukakan program utamanya anti Aborigin dan anti imigran Asia.

Analisa selanjutnya adalah analisa pemilih One Nation party di Queensland dengan melihat jenis kelamin dan agama.

IV.2.3 Analisa Para Pemilih One Nation Party di Queensland dengan Melihat Jenis Kelamin dan Agama

Dari data yang berhasil diperoleh, para pemilih One Nation Party di wilayah Queensland rata-rata adalah berasal dari jenis kelamin laki-laki.⁷⁵ Hal ini dikarenakan bahwa para laki-laki tersebut adalah merupakan tulang punggung keluarga dimana mereka lah yang selama ini memikul tanggung jawab untuk menghidupi keluarganya.

Sedangkan jika dilihat dari faktor agama, terbukti bahwa pemilih One Nation Party mayoritas adalah pemeluk agama Kristen, dimana agama ini merupakan agama mayoritas masyarakat Queensland. Namun, dari faktor agama ini tidak diperoleh argumen yang pasti dikarenakan semua pemilih di Queensland yang mayoritas beragama Kristen, bisa memilih partai apa saja yang mereka inginkan dikarenakan tidak adanya pengkategorian partai berdasarkan agama.

Dari keseluruhan penjelasan diatas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pemilih One Nation Party secara umum adalah laki-laki, yang tinggal di

⁷⁵ Murray Goot and Ian Watson, *One Nation's Electoral Support: Where Does It Come From, What Makes It Different and How Does It Fit?*, dalam <http://www.pol.mq.edu.au/pub/AJPH-Hanson.htm>. [diakses pada tanggal 7 September 2004]. Data ini diperoleh dengan meneliti faktor demografi pemilih dengan menggabungkan bukti-bukti dari profil demografi dari hasil polling. Hasil penelitian ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Australian Election Study (AES) 1998 yang menyatakan bahwa pemilih One Nation Party kebanyakan berasal dari kalangan laki-laki, berusia 50 tahun atau lebih (tanpa melihat jenis kelamin) dan bekerja sebagai *blue collar workers*, dimana pendapatannya bersal dari hasil kerja penuh (*full time work*).

wilayah pinggiran kota ataupun pedalaman, dimana di wilayah tersebut kebanyakan terdiri dari orang yang bekerja sebagai buruh atau tenaga kerja tidak terampil, berpendidikan rendah serta berpendapatan rendah pula, sehingga membawa mereka pada kelas masyarakat bawah. Sedangkan kebalikannya, di wilayah perkotaan yang terdiri dari populasi yang beragam, baik dari ras, etnis, agama serta memiliki pekerjaan yang mapan dan tingkat pendapatan dan pendidikan yang lebih tinggi, One Nation Party bisa dikatakan hanya sedikit mendapatkan dukungan.

Untuk melengkapi kesimpulan diatas, pada analisa bab IV ini juga diperoleh temuan yang menarik. Hal ini dikarenakan dalam melakukan analisa menggunakan dua metode, yakni metode deskriptif dan metode analisa melalui penghitungan statistik. One Nation Party yang selama ini menyuarakan isi hati sebagian masyarakat yang tidak menyukai kaum Aborigin dan imigran Asia ternyata berhasil mendapatkan perhatian dari pemilih yang berupa dukungan suara yang diberikan pada pemilihan umum 1998. Berkaitan dengan analisa kuantitatif yang dilakukan terhadap hasil pemilihan umum di Queensland tahun 1998, maka diketahui bahwa perolehan suara dan kursi majelis rendah yang didapatkan One Nation Party bukanlah suatu kebetulan saja, namun kebenaran ini dapat dibuktikan melalui suatu penghitungan yang hasilnya signifikan.

BAB V

KESIMPULAN

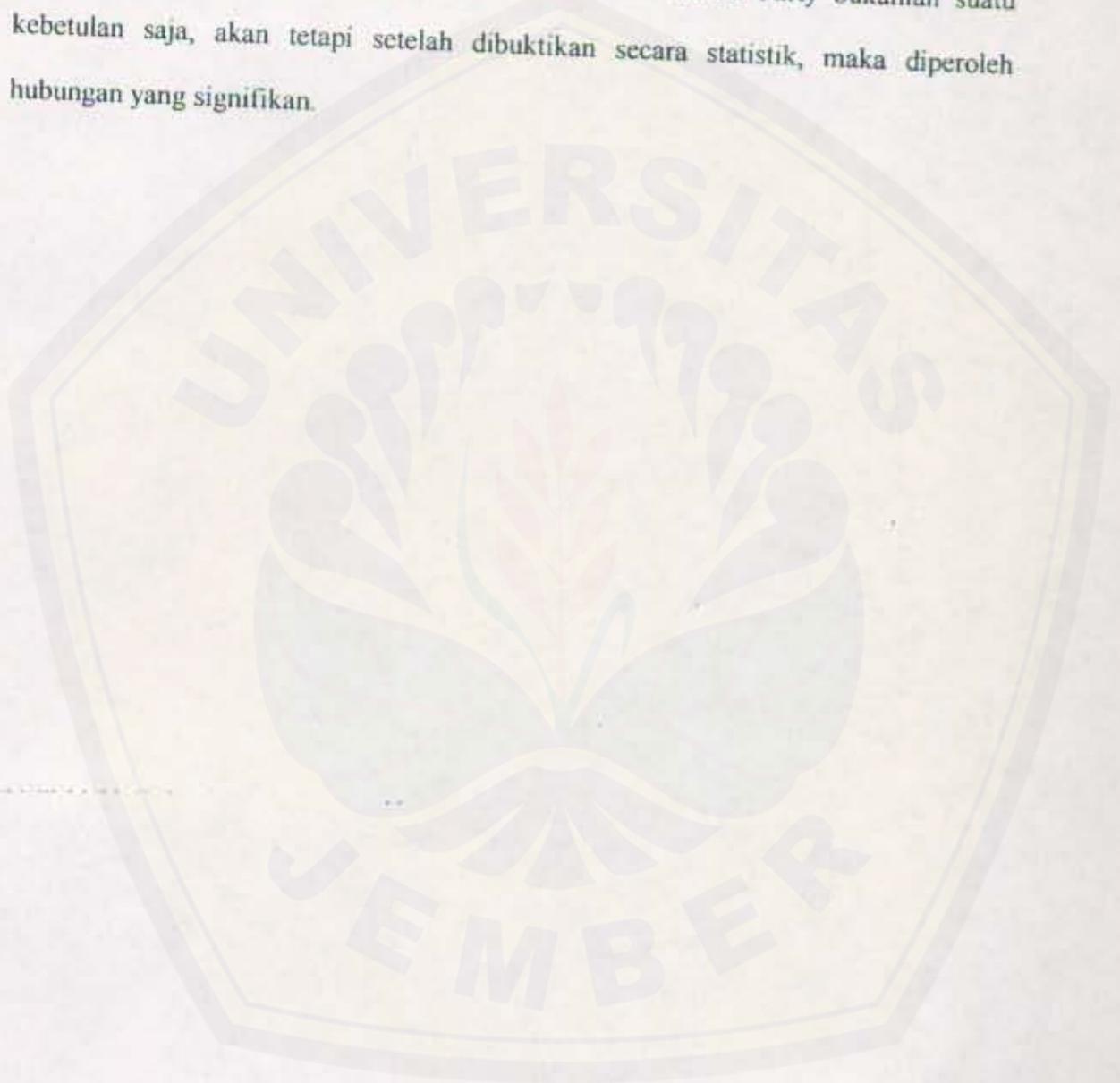
One Nation Party, pimpinan Pauline Hanson sejak kemunculannya di panggung politik Australia dipenuhi dengan sensasi. Meskipun diselimuti isu rasisme partai baru ini mampu memperoleh dukungan dari publik. Hal ini terlihat dari keberhasilan One Nation Party dalam pemilihan umum di negara bagian Queensland pada tahun 1998 yang berhasil memperoleh suara sebesar 23%, tepatnya 22.68% yang setara dengan 11 kursi di parlemen Queensland. Sebuah perolehan yang cukup fantastis bagi sebuah partai yang baru muncul.

Dengan melihat karakteristik pemilih yang menggunakan pendekatan sosiologis yang melihat pemilih dari latar belakang demografis dan sosial ekonomi, seperti jenis kelamin, tempat tinggal, pekerjaan, pendidikan, kelas, pendapatan dan agama, maka didapatkan bahwa karakteristik pemilih One Nation Party pada pemilihan umum negara bagian Queensland pada tahun 1998 adalah sebagian besar terdiri dari laki-laki, tinggal di wilayah pinggiran kota ataupun pedalaman, dimana di wilayah tersebut kebanyakan terdiri dari orang yang bekerja sebagai buruh atau tenaga kerja tidak terampil, berpendidikan rendah serta berpendapatan rendah pula, sehingga membawa mereka pada kelas masyarakat bawah.

Salah satu faktor yakni faktor agama dipertimbangkan tidak terlalu berpengaruh dikarenakan dari faktor agama ini tidak diperoleh argumen yang pasti dikarenakan semua pemilih di Queensland yang mayoritas beragama Kristen, bisa

memilih partai apa saja yang mereka inginkan dikarenakan tidak adanya pengkategorian partai berdasarkan agama.

Selain itu, pada skripsi yang juga menggunakan metode analisa statistik ini, dengan melakukan penghitungan non parametrik dan parametrik, ditemukan bahwa perolehan suara dan kursi majelis rendah dari One Nation Party bukanlah suatu kebetulan saja, akan tetapi setelah dibuktikan secara statistik, maka diperoleh hubungan yang signifikan.



DAFTAR PUSTAKA

- Budiarjo, Miriam. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000.
- Chauvel, Richard H. (penyunting). *Budaya dan Politik Australia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1992.
- Coleman, James S. dan Thomas J. Fararo. *Rational Choice Theory, Advocacy and Critique*. Newbury Park: SAGE Publications, 1992.
- Friedman, Phillip, et al. *The Encyclopedia Americana International Edition Volume 23*. Danbury: Grolier Incorporated, 1998.
- Hamid, Zulkifli. *Sistem Politik Australia*. Bandung: LIP-FISIP-UI dan Remaja Rosdakarya, 1999.
- Hardjono, Ratih. *Suku Putihnya Asia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992.
- Hawkesworth, Mary, dan Maurice Kogan (editor). *Encyclopedia of Government and Politics Volume 1*. London: Routledge, 1992.
- Kantor-Penerangan Australia. *Australia Selayang Pandang*. Jakarta: Kedutaan Besar Australia.
- Kartono, Kartini. *Pendidikan Politik*. Bandung: Mandar Maju, 1996.
- Khusyairi, Akhmad. *Pemilihan Umum Nasional di Australia*, Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember, 1997.
- Maliki, Zainuddin. *Narasi Agung Tiga Teori Sosial Hegemonik*. Surabaya: Lembaga Pengkajian Agama dan Masyarakat, 2003.
- Mas'ood, Mohtar. *Ilmu Hubungan Internasional, Disiplin dan Metodologi*. Jakarta: LP3ES, 1990.
- Peterson, Steven A. *Political Behaviour, Pattern in Everyday Life*. Newbury Park: SAGE Publications, 1992.
- Santoso, Singgih. *Mengatasi Berbagai Masalah Statistik dengan SPSS Versi 11.5*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2004.
- Sastroatmodjo, Sudijono. *Perilaku Politik*. Semarang: IKIP Semarang Press, 1995
- Siboro, J. *Sejarah Australia*. Bandung: Tarsito, 1996.

Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2004.

Summers, John, Dennis Woodward and Andrew Parkin, *Government, Politics and Power in Australia*. Melbourne: Longman Cheshire, 1990

Surbakti, Ramlan. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Widiasarana, 1992.

Laporan Penelitian

Khusyairi, Akhmad. *Pola Umum Politik Luar Negeri Australia*. Yogyakarta: Pusat Antar Universitas-Studi Sosial, Universitas Gajah Mada, 1991.

Patriadi, Himawan Bayu. *Pembangunan Identitas Politik Nasional: Kasus Australia*. Jember: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, Universitas Jember, Lembaga Penelitian, 1998.

Internet

Australian Broadcasting Corporation - ABC News Online, *Townsville Labelled Racist City*, dalam <http://www.abc.net.au/news/newsitems/200408/s1185682.htm>, [diakses pada tanggal 6 Februari 2005]

Australian Bureau of Statistics, *Queensland - Census of Population and Housing 1996*, dalam <http://www.abs.gov.au/websitedbs/D3110124.NSF/f14a497cbb29f485ca25659b0004039a/3a60e95576a5f9a5ca25659b00041e5a?OpenDocument>, [diakses pada tanggal 26 November 2004]

Australian Electoral Commission, *The Senate*, dalam http://www.aec.gov.au/content/what/voting/how_sen.htm, [diakses pada tanggal 19 Oktober 2004]

-----, *How the Votes are Counted*, dalam http://www.aec.gov.au/content/what/voting/votes_count.htm, [diakses pada tanggal 19 Oktober 2004]

-----, *Counting the Votes: House of Representatives*, dalam http://www.aec.gov.au/content/what/voting/count_hor.htm, [diakses pada tanggal 19 Oktober 2004]

-----, *Counting the Votes: Senate*, dalam http://www.aec.gov.au/content/what/voting/count_senate.htm, [diakses pada tanggal 19 Oktober 2004]

- Australian Parliament, *1998 Queensland Election*, dalam <http://www.aph.gov.au/library/pubs/cib/1998-99/99cib02.htm>, [diakses pada tanggal 11 September 2004]
- Australian Politics, *Queensland Election*, dalam <http://www.australianpolitics.com/states/qld/98poll.shtml>, [diakses pada tanggal 17 November 2004]
- British Broadcasting Corporation-BBC, *Profile: Pauline Hanson*, dalam <http://news.bbc.co.uk/2/hi/asia-pacific/2010782.stm>, [diakses pada tanggal 7 September 2004]
- Electoral Commission of Queensland, *Candidates*, dalam <http://www.ecq.qld.gov.au/asp/index.asp?pgid=197>, [diakses pada tanggal 19 Oktober 2004]
- , *How Voting Works*, dalam <http://www.ecq.qld.gov.au/asp/index.asp?pgid=166>, [diakses pada tanggal 19 Oktober 2004]
- , *How to Vote*, dalam <http://www.ecq.qld.gov.au/asp/index.asp?pgid=168>, [diakses pada tanggal 19 Oktober 2004]
- , *Optional Preferential Voting, Fact Sheet*, dalam <http://www.ecq.qld.gov.au/data/portal/00000005/content/44056001036045112415.pdf>, [diakses pada tanggal 8 Oktober 2004]
- , *Political Parties*, dalam <http://www.ecq.qld.gov.au/asp/index.asp?pgid=184>, [diakses pada tanggal 19 Oktober 2004]
- , *Registration of Political Parties Queensland*, dalam <http://www.ecq.qld.gov.au/data/portal/00000005/content/00740001034903017080.pdf>, [diakses pada tanggal 8 Oktober 2004]
- , *Queensland's Voting System-Optional Preferential System*, dalam <http://www.ecq.qld.gov.au/asp/index.asp?pgid=170>, [diakses pada tanggal 8 Oktober 2004]
- Goot, Murray and Watson, Ian, *One Nation's Electoral Support: Where Does It Come From, What Makes It Different and How Does It Fit?*, dalam <http://www.pol.mq.edu.au/pub/AJPH-Hanson.htm>, [diakses pada tanggal 7 September 2004]
- Newman, Gerard, *Queensland Election 1998*, dalam <http://www.aph.gov.au/library/pubs/rn/1997-98/98rn49.htm>, [diakses pada tanggal 11 September 2004]

- Office of Economic and Statistical Research, *Queensland Regional Profiles November 1998: Central West Statistic Division*, dalam http://www.oesr.qld.gov.au/queensland_by_theme/demography/general/profiles/regional_profiles/central_west/cw_199811.htm.shtml, [diakses pada tanggal 1 April 2005]
- One Nation Media Release, *Party Launch-Pauline Hanson*, dalam <http://media.onenation.net.au/index.php?act=ST&f=25&t=210>, [diakses pada tanggal 8 Oktober 2004]
- Pauline Hanson's One Nation, *Immigration, Population and Social Cohesion Policy 1998*, dalam <http://www.australianpolitics.com/parties/onenation/immigration-policy.shtml>, [diakses pada tanggal 4 Desember 2004]
- Roy Morgan Research Centre, *Morgan Poll Most Accurate In Predicting Queensland Election*, dalam <http://oldwww.roymorgan.com/polls/1998/3106/total.html>, [diakses pada tanggal 20 Maret 2005].
- , *Support for One Nation Rises in Early June*, dalam <http://oldwww.roymorgan.com/polls/1998/3097/>, [diakses pada tanggal 20 Desember 2004]
- Stimson, Robert and Rex Davis, *Disillusionment and Disenchantment at the Fringe: Explaining the Geography of the One Nation Party Vote at the Queensland Election*, dalam <http://elecpress.monash.edu/pnp/free/pnpv6n3/davistim.htm>, [diakses pada tanggal 3 April 2005].
- Swantoro, FS, *Perilaku Pemilih*, dalam <http://www.suaramerdeka.com/harian/0403/16/nas4.htm>, 2004 [diakses pada tanggal 7 September 2004]
- Wikipedia, the Free Encyclopedia, *One Nation Party*, dalam http://en.wikipedia.org/wiki/One_Nation_Party, [diakses pada tanggal 7 September 2004]
- , the Free Encyclopedia, *Pauline Hanson*, dalam http://en.wikipedia.org/wiki/Pauline_Hanson, [diakses pada tanggal 20 Desember 2004]
- , the Free Encyclopedia, *Protectionism*, dalam <http://en.wikipedia.org/wiki/Protectionism>, [diakses pada tanggal 20 Desember 2004]

-----, the Free Encyclopedia, *Queensland*, dalam
<http://en.wikipedia.org/wiki/Queensland>, [diakses pada tanggal 29
November 2004]



Lampiran 1**Pidato Peresmian *One Nation Party*****11th April 1997, 12.00 pm****Party Launch – Pauline Hanson****11th April 1998**

“My friend,

my constituents of Oxley,

my fellow Australians,

Tonight there is a cause for celebration.

We, all of us here tonight, and millions of people across Australia can celebrate, at last there is the chance for change.

The chance to finally rid ourselves of the inequity that has grown from years of political correctness, where we have not been able to speak our mind, or express our views without being called names intended to make us look backward, intolerant or extremist.

The chance to stand against those who have betrayed our country, and would destroy our identity by forcing upon us the cultures of others.

The chance to turn this country around, revitalize our industry, restore our ANZAC spirit and our national pride, and provide employment for all Australians who have given a fair break would seize the opportunity for a better way of life, for themselves, and for their families.

The chance to make sure the Australia we have known, loved and fought to preserve will be inherited intact, by our children, and the generations that follow them.

Ladies and Gentlemen, chances are fleeting, they must be held tightly, and so tonight more than celebration, is a time for resolve, for if we fail, all our fears will be realised, and we will lose our country forever, and be strangers in our own land.

As it stands, the future is one where the majority of Australians will become second class citizens in their own country, under a government who panders to minority interest and denies the majority their right of decision.

This is already happening.

The few politicians who care enough to recognise the situation will not speak out, because the politically correct multiculturalists, and sections of media will call them names, their colleagues will distance themselves, and their party will destroy them.

In my own case, when I said what we all know to be the truth, the Liberal Party disendorsed me, and used me as an example to others of what will happen if you break ranks and speak the truth.

The truth is frightening, and must not be spoken, because the truth is:

In 1961, unemployment stood at 2.6%, and yet in 1996, even after creative accounting it was 8.4%.

Today it is even higher, despite the promises of the current government.

There are at least 1.5 million Australians out of work.

But these real figures are hidden by the method used to calculate unemployment, because if you work one hour a week, you are considered to have a job.

In 1961, 27.5% of Australians were employed in manufacturing, but in 1996 that figure had dropped to 12.9%, less than half, and yet even as we threaten what remains of our car industry and other manufacturing, we ask, where are the jobs going?

The jobs are going to countries like Indonesia, where the pay is 39 cent an hour.

The government's enthusiastic removal of tariff protection has forced manufacturers overseas.

It's no wonder Asia boasts of their "Tiger Economics", they manufacture our goods, to their benefit, and at the cost of our jobs.

In the seventies Australia accounted for 4% of world trade, in the nineties it is down to 1% and still falling.

We are simply not keeping up with the rest of the world.

In the financial year 1995/96, the Foreign Investment Review Board, which was set up to protect us, doubled its approvals to Au\$57 billion.

Nearly Au\$50 billion being spent to buy up existing Australian assets, with no new jobs created.

It isn't enough that the government gives Australian jobs to foreign countries, each day they let more and more of our country be sold away from us, never to be recovered.

In Rural Australia, 30 families leave the land every week.

Without change, we will lose 24,000 farmers to the welfare queues.

Will the government then import even basic crops, perhaps rice, to get us more used to it.

Think of the difference some of the more than Au\$30 billion given to ATSIC would have made if used to help Australian farmers, rather than being unaccountably squandered, with no apparent improvement to the plight of indigenous Aborigines.

When we don't have any farms, manufacturing, jobs, or land, whose citizens will we be then?

When the Liberal party sought to silence the truth by disendorsing me, they thought they would finish me.

They were wrong.

After my maiden speech when sections of the media, the multiculturalists, and the aboriginal industry tried to portray me as a simple fish and chip shop lad, and an uneducated, uniformed race bigot, they thought they would finish me.

Now they think I can't do it, they think I don't have your support, they rely on Australians remaining apathetic.

They think Australians will just lay down and see their country disappear before their eyes.

Are they right?

Because if we let ourselves be stopped now, who will be left to take up the fight?

Some may believe it is almost too late, but we've come too far to be stopped, and we won't be stopped.

We will reclaim our country, and the future of our children.

We have been pushed far enough.

Tonight we start to push back.

It's a mammoth task that lies ahead, but we cannot step lightly, even though we tread where our enemies are waiting.

We must be resolute and unflinching.

We must not be slowed by the many obstacles that will be thrown in our path.

Ladies and Gentlemen,

Who of you would not join this fight?

Who of you would not stand up for your country?

And yet there are so many people in Australia who do not think of themselves as Australians.

They have simply transplanted the problems of their way of life to our country.

Where will they stand in any future crisis, beside us, or behind us, or will they themselves be the crisis?

What will the face of Australia be if we continue to be the world's immigration soft touch?

How long can Australia pay for other countries mistakes, by importing their problems to our shores?

How many more unemployed will there be if we continue to fill our country with people who have given us nothing in return?

We cannot continue with this lack of sense and fairness.

We must all be treated equally.

We must remove the divisiveness of ATSIC, the aboriginal industry, and multicultural affairs.

Government policies have given us different classifications for Australians.

We now have Aboriginal Australians, and Indonesian Australians and other ethnic minorities. We want everyone to think of themselves simply as Australians, and to be Australians.

If you came here for a better life then live that better life with us.

Be with us, be one of us, be a part of One Nation, not one of the many parts of a divided nation. There is no need to forget where you came from, but above all, remember where you are.

Surely most people who have come to Australia have come for a better life. Do they want our country to become like the place they left?

Do You?

What of your dream for Australia?

Do you want it to be like another place?

Indonesia perhaps?

Cambodia or Vietnam?

How about Iran and Iraq or maybe Lebanon?

Are there so many good things about these places that you would want Australia to be like them?

Do you want race riots, religious fanaticism, gang and drug wars?

Do you want civil war?

We have a chance for Australia to be the best place in the world, but we won't achieve that by aspiring to be like so many places people want to leave.

We won't achieve it with population policies that have no regard for the affect on our environment.

We won't achieve it by giving our jobs to Asia, or selling off our assets to foreign ownership.

We won't achieve it by crippling small business, making farmers extinct, or destroying what little remains of Australian manufacturing.

We won't achieve it by throwing our money and our land so called reconciliation, when in fact we have nothing to feel guilty about, and the cost of this guilt we have no reasons to feel reduces what could be spent on our hospitals and schools and other areas where we could all benefit from the difference, rather than a few benefiting from the misappropriation.

We won't achieve it by allowing heinous crimes previously unknown to us such as home invasions and the extortion of shop keepers to be imported along with so many cultures so alien to the Australian way of life.

And we most certainly will not achieve it by just giving away the most valuable commodity of all, Australian citizenship, the right to live free, and the right to honestly make of yourself, in what can still be the best place in the world.

We can win, we can make difference, we can be the best place, but we must learn the lesson of the mistakes made by so many other countries.

We must stop our government repeating these mistakes, before we become like all the other places everyone wants to leave.

We cannot continue pursuing the failures of multiculturalism.

We cannot just give away what we all know to be so valuable.

If you want to live here permanently, you must want to be an Australian.

We must stand together to make these changes, or eventually dragged down by the conspiracy divisiveness that has been encouraged by our governments, and let loose upon the people of Australia without their permission.

Australians can no longer afford the luxury of apathy.

We must stand up.

We must all pull together.

We must win this battle, or lose the war.

Our immediate goals:

To stop all immigration except that related to investment that will lead to employment, and for this continue until Australia's unemployment is solved.

To treat all Australians equally, and in so doing, abolish divisive and discriminatory policies such as those related to aboriginal and multicultural affairs.

To restrict foreign ownership of Australia, revitalize Australian manufacturing, and help small business and the rural sector.

To take positive action on such matters as taxation reform, education, health, crime, and the discrimination created by political correctness.

The years of bandaid policies and questionable objectives have left us with a great deal to do.

The interest of the Australian people, and the future of our country must be determined by Australians themselves, not by the governments of other countries, and not by the United Nations, and not by trade agreements that benefit everybody except us.

We must recognize the truth, and no longer allow ourselves to be imperiled by governments whose sole objective is re-election, at any price, to stay in power, at any price, not for our benefit, but for their own.

From Graham Richardson's admissions we understand that the lies are so deeply rooted in the Australian political culture that even the politicians cannot tell the difference any more.

We should be afraid of their lies, and the consequences of believing their lies.

All Australians must be told the truth.

We must not be afraid of the truth.

But we must be afraid of the lies, for it is the truth that will save Australia, not the lies. We must always remember the sacrifice of so many Australians who fought to save our country from outsiders who would have taken it.

Again I say, it is the truth that will save Australia, not the lies.

I am about the truth.

I am about us being Australians.

I am about us being one people.

Under one flag, and with one set of rules.

When next you hear them call me a racist and a bigot, remember it is not just me they speak of, but everyone who believes in these things of which I speak.

It is an insult shared by millions of decent patriotic Australians.

We have only one chance.

One chance, and that is to be, One Nation.

Ladies and Gentlemen,

It is with a great sense of Purpose, Pride and Patriotism, that I officially launch the voice of the people, the Party of Truth, Fairness and Equality for all Australians, Pauline Hanson's One Nation."

Sumber : One Nation Media Release, *Party Launch-Pauline Hanson*, dalam <http://media.onation.net.au/index.php?act=ST&f=25&t=210>, [diakses pada tanggal 8 Oktober 2004]

Lampiran 2 Program One Nation Party

Party Objectives

The principles and objectives of the Party are as follows:-

- a) To continue to support the fight started by Pauline Hanson in her efforts to bring about the necessary changes for fair and equal treatment of all Australians, within a system of government recognizing and acting upon a need for Australia to be truly one nation.
- b) To ensure the rights of individual citizens to freely express themselves and participate fully in all aspect of our democracy.
- c) To protect and nurture our sovereignty and national pride.
- d) To protect and preserve our flag, history and way of life and to promote the achievements of our historic Australian culture.
- e) To encourage, enthuse, protect, nurture and educate our young so they have equal opportunity to achieve all they can and take their rightful place in a decent society.
- f) To actively pursue and promote treaties, investment and developments as deemed appropriate and in the national interest.
- g) To ensure and honour the memory of those who gave their lives in defence of our country.
- h) To appropriately honour and reward those who risked their lives in defence our country, in particular those who sustained wounds in the process or now suffer ailments as a consequence.
- i) To ensure law abiding Australians are afforded the highest levels of protection from crime and its perpetrators.
- j) To ensure those accused of crimes are dealt with justly and those convicted of crimes endure appropriate penalties.
- k) To ensure law abiding Australians, with legitimate purpose, will always have reasonable access to firearms to undertake various activities including the defence of themselves and their families in their own homes.
- l) To ensure our society remains benevolent in its approach to our fellow citizens in genuine need.
- m) To ensure our society remains equally and justly and with government assistance based on need not race.
- n) To support and advocate traditional family values and uphold the institution of the family in its fight against the many who aim to break down this important unit of any decent society.
- o) To re-vitalise and support our defence forces and personnel and ensure Australia builds and maintains an appropriate level of national security and defence.
- p) To restrict immigration in a manner that considers Australia's limited population capacity because of environment and economic concerns including, but not limited to, unemployment, city congestion and foreign debt resulting from immigration which must be taken into account in any decision with regard to immigration. The cultural, ethnic and racial makeup of Australia

- must not be radically altered through immigration without the express consent of the Australian people.
- q) To repeal the native title legislation, abolish ATSIC and reverse the effect of the Wik Legislation.
 - r) To restrict foreign ownership of Australia, end the sale of public assets and repeal United Nations treaties of no benefit to Australia.
 - s) To restore tariff protection, revitalise Australian industry and manufacturing and initiate financial support for small business and the rural sector, in particular in the interest of creating national wealth and employment.
 - t) To take positive action on such matters as taxation reform, education, health, unemployment, crime, the environment and the discrimination created by political correctness.
 - u) To re-establish and maintain a truly national bank to develop our country for the benefit of all Australians.
 - v) To abolish divisive and discriminatory policies, such as those related to Aboriginal and multicultural affairs.
 - w) To secure the election to public office of members committed to the objectives of the Party.

Sumber : One Nation Queensland Division, *One Nation Queensland Division, State Constitution and Regulations, 2000*, dalam <http://www.ecq.qld.gov.au/data/portal/00000005/content/61249001043298602890.pdf>, [diakses pada tanggal 25 November 2004]

Bagan 1

Peta-Perolehan Suara pada Pemilihan Umum Queensland tahun 1998

Figure 1: Queensland state election results by seat, 13 June 1998

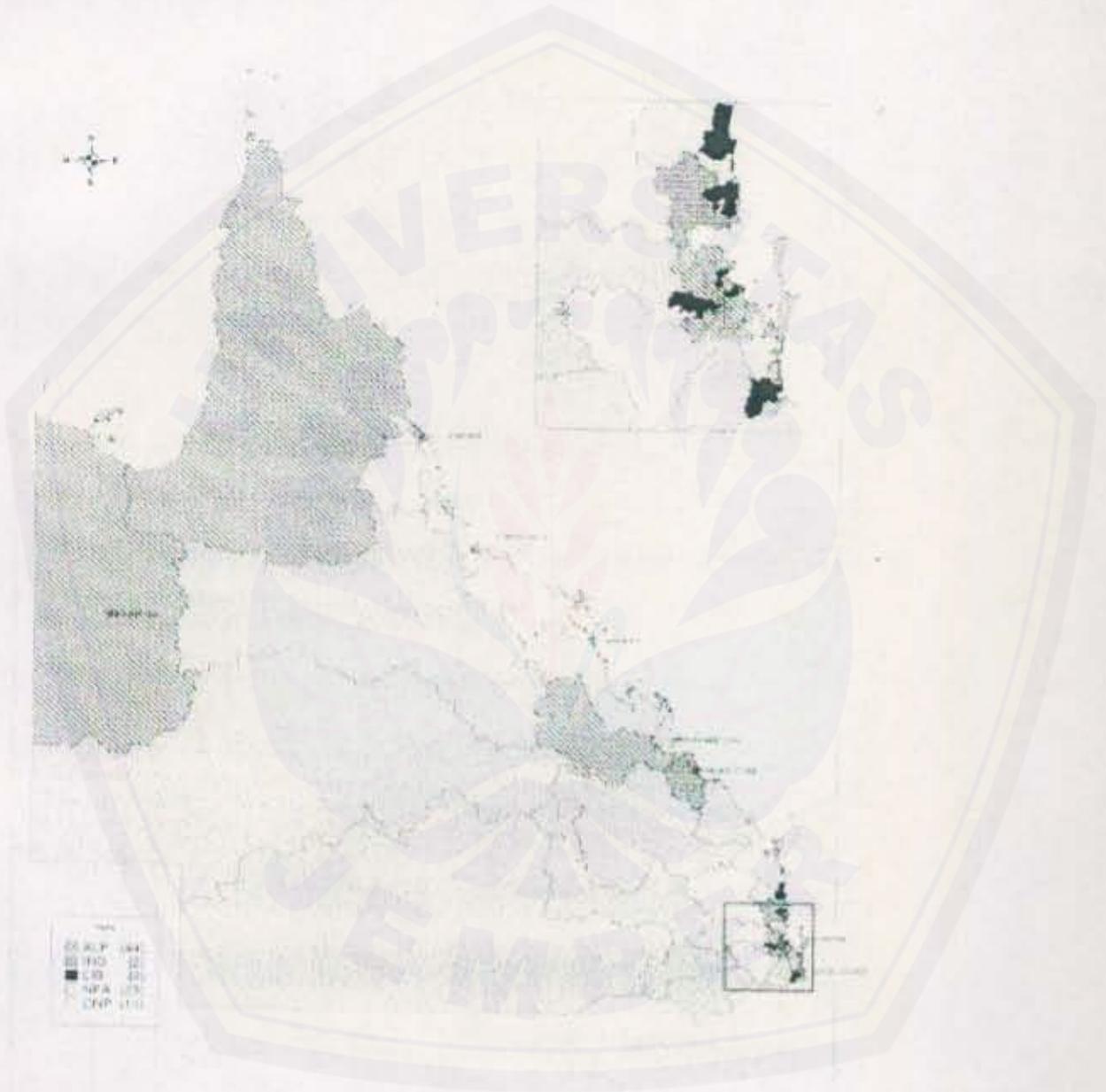
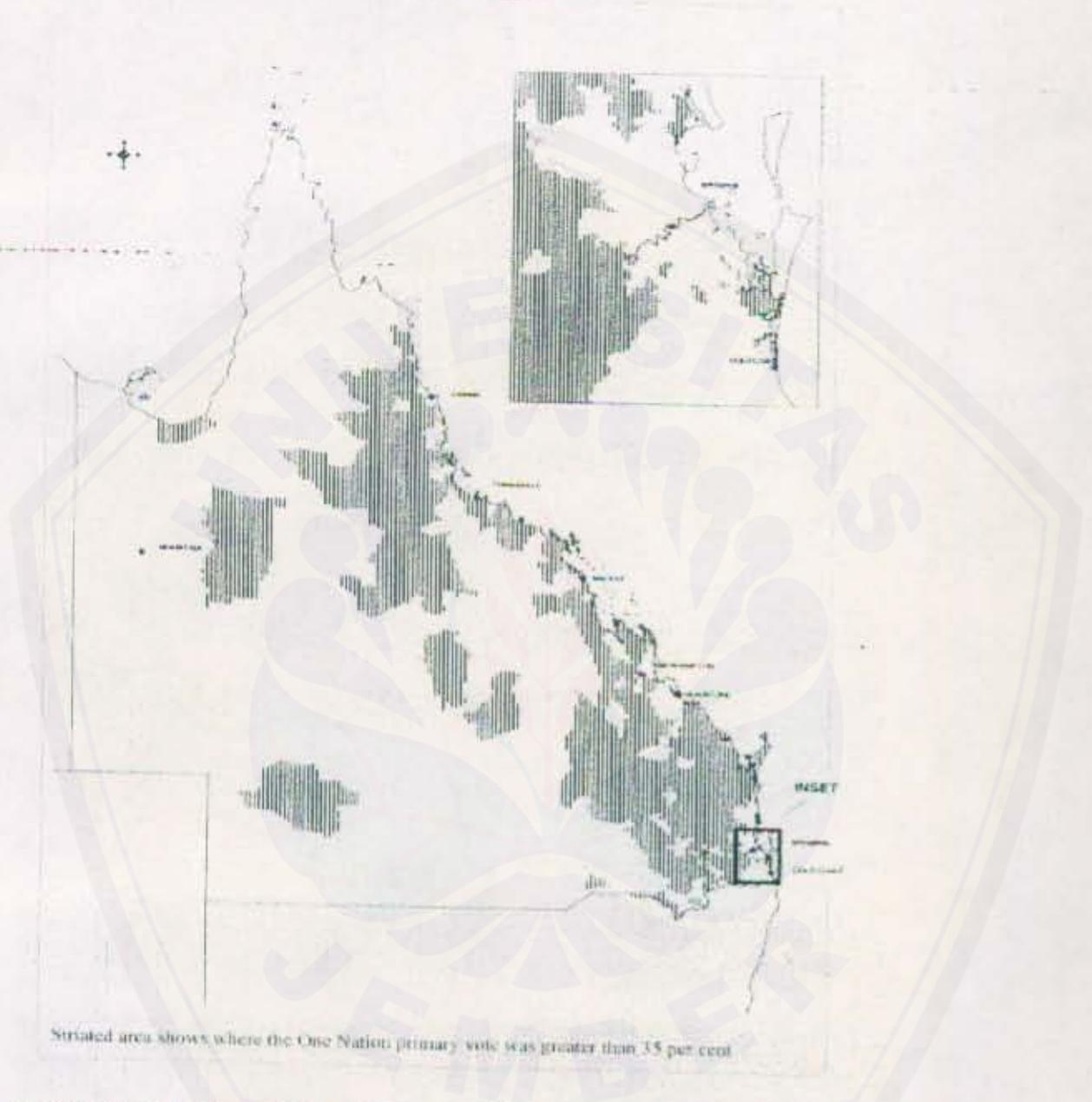


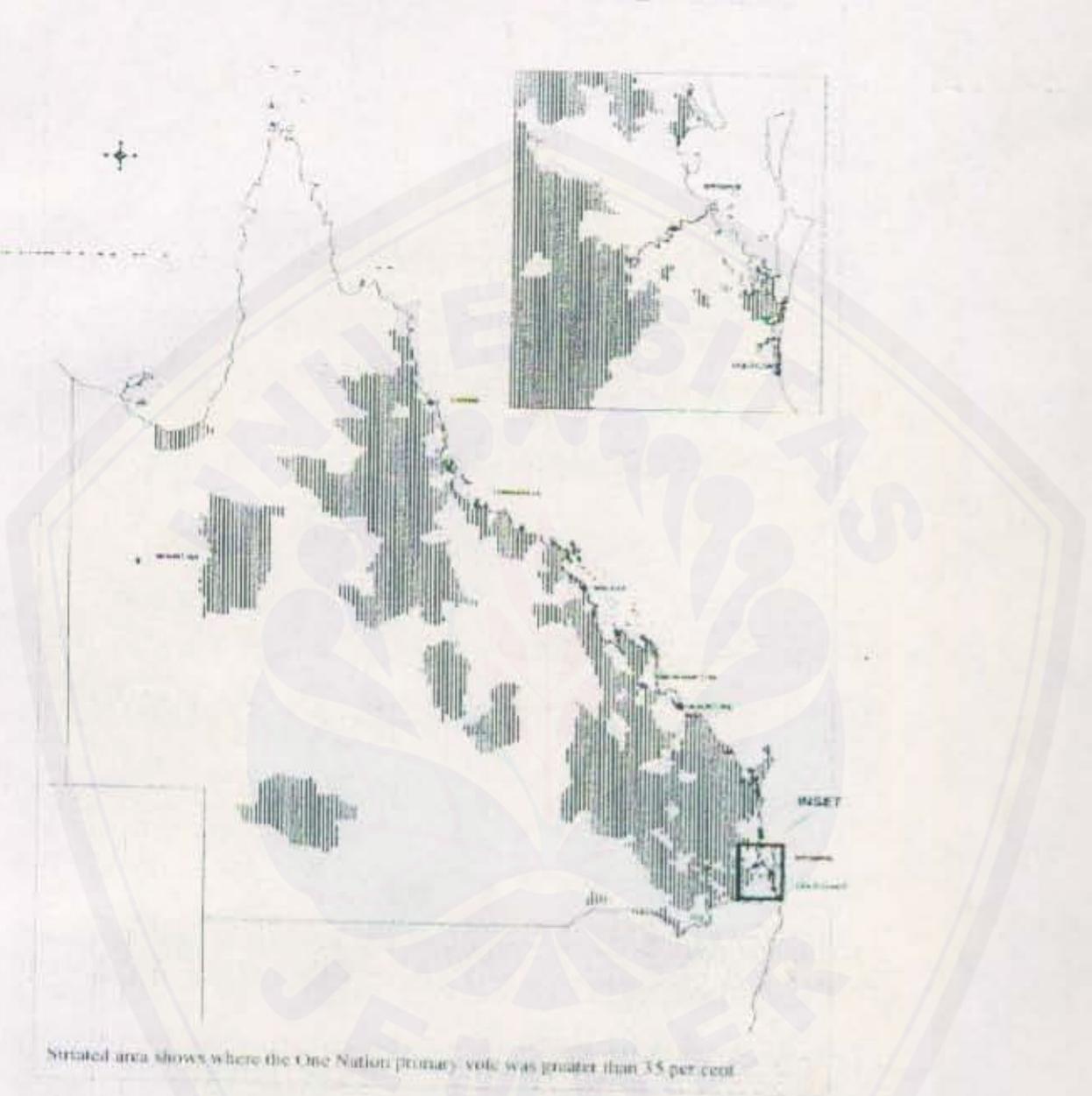
Figure 2: One Nation primary vote greater than 35 per cent



Hatched area shows where the One Nation primary vote was greater than 35 per cent

Sumber : Rex Davis and Robert Stimson, Disillusionment and Disenchantment at the Fringe: Explaining the Geography of the One Nation Party Vote at the Queensland Election, dalam <http://elecpress.monash.edu/pnp/free/pnpv6n3/davistim.htm>, [diakses pada tanggal 15 Desember 2004]

Figure 2: One Nation primary vote greater than 35 per cent



Sumber : Rex Davis and Robert Stimson, Disillusionment and Disenchantment at the Fringe: Explaining the Geography of the One Nation Party Vote at the Queensland Election, dalam <http://elecpress.monash.edu/pnp/free/pnpv6n3/davistim.htm>, [diakses pada tanggal 15 Desember 2004]